

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM
MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

AKYAS DWI HIMAWAN

NIM: 212101010095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM
MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Akyas Dwi Himawan
JEMBER
NIM: 212101010095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM
MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Akyas Dwi Himawan

NIM: 212101010095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Akhsin Ridho M.Pd.I
NIP. 198303212015031002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM
MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

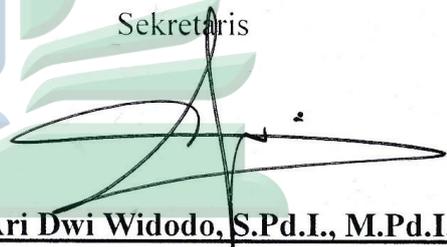
Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. **Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I** 

2. **Dr. Akhsin Ridho M.Pd.I** 

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيْمَانِ وَيَمَنُّونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَهْتَدُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأُولَئِكَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran: 104)*

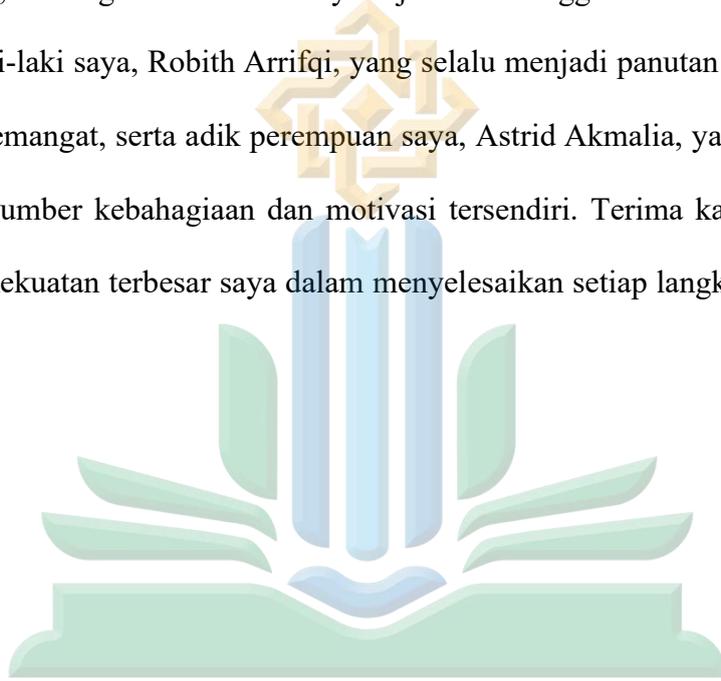


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang paling berjasa dalam perjalanan perkuliahan saya. Terutama kepada kedua orang tua saya, Ibu Sri Agustin Zaenab dan Ayah Imam Syafi'i, yang tanpa lelah memberikan doa, dukungan, dan segala kebutuhan saya sejak awal hingga titik ini tercapai. Kepada kakak laki-laki saya, Robith Arrifqi, yang selalu menjadi panutan dan tempat saya berbagi semangat, serta adik perempuan saya, Astrid Akmalia, yang kehadirannya menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi tersendiri. Terima kasih karena telah menjadi kekuatan terbesar saya dalam menyelesaikan setiap langkah dalam proses ini.



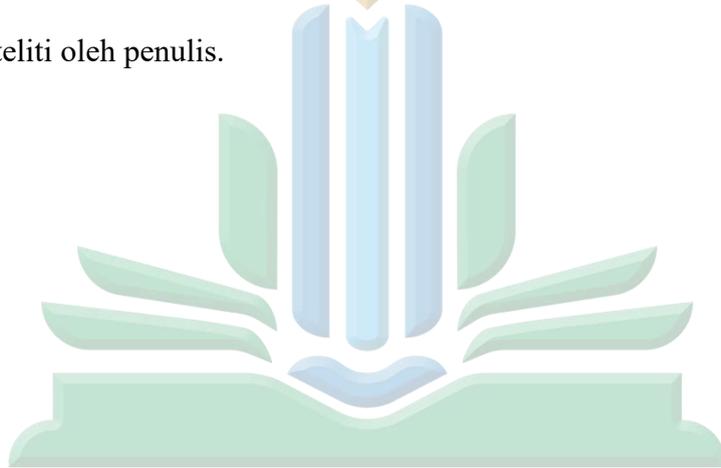
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahapeserta didik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing, dan mendukung penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Bapak Muslimin, S.H.I., selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah bersedia menjadi sumber dalam pengambilan data yang diteliti oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Mei 2025

Akyas Dwi Himawan
NIM. 212101010095

ABSTRAK

Akyas Dwi Himawan, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember*

Kata Kunci : STAD, keaktifan belajar, pembelajaran kooperatif

Menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember selama proses pembelajaran banyak yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Namun, berbeda halnya ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui model ini, siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok kecil, mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi, membangun keaktifan belajar, serta merangsang kemampuan berpikir kritis mereka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember? 2) Bagaimana Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP Plus Darus Sholah Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP Plus Darus Sholah Jember. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember

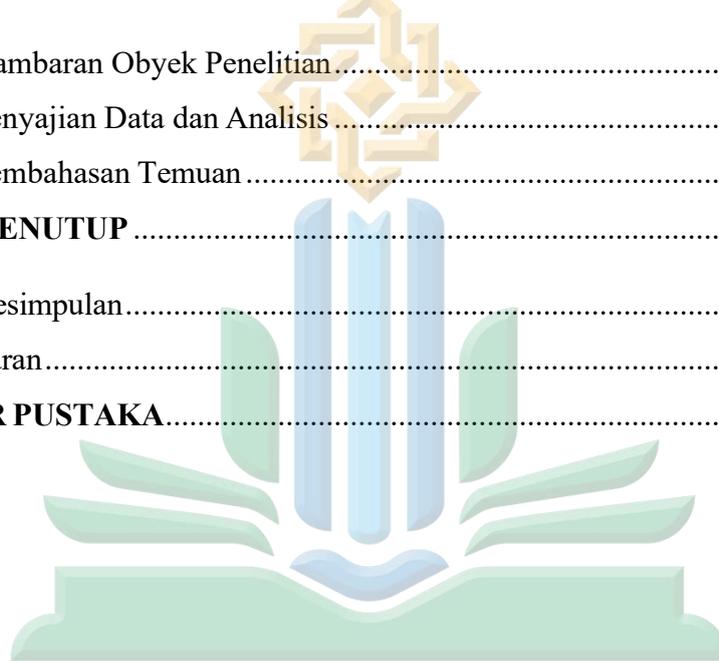
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: Pembelajaran dalam kelompok memberikan suasana yang mendukung siswa untuk lebih percaya diri menyampaikan pendapat. Kuis individu yang mendukung memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Dalam berdiskusi guru menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan, dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36

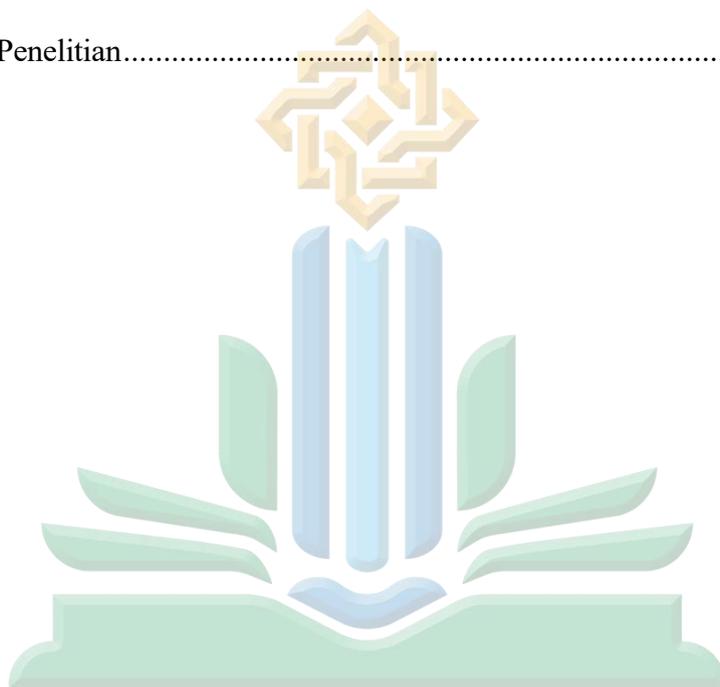
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Daftar Penelitian Terdahulu.....	23
4.1.	Sarana Prasarana.....	46
4.2	Hasil Penelitian.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1.	Struktural SMP Plus Darus Sholah Jember	47
4.2.	Modul Ajar STAD	55
4.3.	Kegiatan Pendahuluan	56
4.4.	Modul Ajar STAD	58
4.5.	Penyampaian Materi.....	60
4.6.	Kegiatan Diskusi Kelompok	62
4.7.	Presentasi Kelompok.....	64
4.8.	Mengerjakan Kuis Individu.....	68
4.9.	Pembagian Reward.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	93
Lampiran 2 Matriks Penelitian	94
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian.....	100
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	103
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian	104
Lampiran 8 Modul Ajar	105
Lampiran 9 Lembar Kuis Individu.....	111
Lampiran 10 Lembar Kinerja Diskusi.....	112
Lampiran 11 Hasil Kuis Individu.....	113
Lampiran 12 Jawaban Kuis Individu.....	114
Lampiran 13 Bidoata Penulis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kunci kesuksesan masa depan dan memiliki banyak kemungkinan dalam hidup kita. Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Misalnya, menerangi pikiran dan ide anda sendiri. Pendidikan adalah dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi manusia melalui pembelajaran, pengajaran, dan pengalaman. Secara umum, pendidikan mencakup berbagai upaya dan metode yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap individu agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik.¹

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan watak dan kemampuan setiap individu karena akan berguna.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan arus globalisasi, banyak sekali perubahan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Kini pembelajaran sudah sangat bervariasi demi meningkatkan keaktifan dan mempermudah guru

¹ Intan kusumawati, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, dkk. *Pengantar pendidikan*, (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, Tahun 2023), 11.

dalam menyampaikan materi. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Hal ini agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik dapat menggunakan berbagai macam metode dan model. Melalui model dan metode yang digunakan, seorang pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan dan memahamkan peserta didik akan apa yang dipelajari. Tujuan lainnya yaitu untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang telah dirancang bisa dituju dengan baik dan efisien.

Menempuh pendidikan tidak akan ada habisnya karena merupakan suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri sehingga dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan dapat di dapat diperoleh oleh seseorang melalui lingkungan keluarga (Informal), lingkungan sekolah (Formal), dan lingkungan masyarakat (Nonformal). Namun, di Indonesia sendiri yang wajib dipenuhi adalah pendidikan formal yang didapat disekolah maupun lembaga formal lainnya. Bahkan Allah telah berfirman pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ نَسُوا فَمَا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَنَا لِكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ فَانصَبُوا
 اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا بِكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ إِنَّا جَاعِلٌ لِلْإِيمَانِ أَجْرًا كَثِيرًا
 لِّمَنْ أَعْمَلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena dengan memilih menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran, dapat membantu peserta didik belajar memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika dilakukan tes hasil belajar akan terlihat peningkatan.³

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini memberikan panduan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar lebih terstruktur, efektif, dan efisien. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah pola atau rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas.⁴ Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

² “Surat Al-Mujadilah Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,”

³ Humaira Humaira, Sulistyio Saputro, and Widiastuti Agustina Eko Setyowati, “Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Handout Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo,” *Jurnal Pendidikan Kimia* 8, no. 2 (December 10, 2019): 299–305

⁴ Trianto M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bumi Aksara, 2024).

Pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan peserta didik agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵ Sebagian besar Muslim itu berpendidikan, tetapi mereka tidak mempunyai karakter Islam. Itu merupakan tantangan seorang guru PAI dalam membangun karakter peserta didiknya. Model dalam hal pembelajaran juga harus diperhatikan agar peserta didik mampu menerima ajaran dan dapat menerapkan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Plus Darus Sholah Jember, ditemukan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang terlibat dalam

⁵ “MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH,” n.d.Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”, *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 152.

diskusi, serta jarang menyampaikan pendapat secara mandiri. Hal ini menjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran yang idealnya dapat membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan berkarakter.

Kesenjangan lain terlihat dari regulasi kurikulum yang menekankan pendekatan pembelajaran aktif berbasis peserta didik, tetapi dalam praktiknya guru masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif. Hasil wawancara awal dengan beberapa guru menunjukkan bahwa sebagian dari mereka masih merasa kesulitan dalam menerapkan metode kooperatif seperti STAD karena keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan peserta didik dalam belajar mandiri, serta belum adanya panduan yang jelas mengenai penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini berangkat dari kepenasaranan dan keresahan terhadap efektivitas metode STAD dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman guru dan peserta didik dalam menerapkan STAD, menelusuri bagaimana metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Karena beberapa kendala dan tantangan tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divion*) dimana model ini dirasa tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran kooperatif merupakan model

pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok namun tetap berbeda karena ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan.⁶

Dari aspek kebaruan, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam mengisi celah penelitian sebelumnya dengan menyoroti bagaimana STAD dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP Plus Darus Sholah Jember. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam belajar, peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 anggota.⁷ Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam tipe seperti *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *STAD (Stu-dent Team Achievement Division)*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Bamboo Dancing*, *Inside-Out-side Circle*, dan *The Power of Two*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe STAD yang dirasa mampu untuk mempermudah penyampaian pembelajaran.

n.d. ⁶ Muhamad Afandi et al., "MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH,"

⁷ Andri Kurniawan, "METODE PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL 4.0," n.d.

Tipe STAD atau *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dan memiliki ciri-ciri yaitu ada penyajian materi, peserta didik belajar dalam kelompok kecil, ada kuis, dicari skor perkembangan individu dan ada penghargaan kelompok. Tipe ini dipilih karena didasari dengan pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Selain itu penerapan model ini akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama atau berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga peserta didik akan menjadi lebih ingat dan memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Menurut Isjoni menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁸ Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah sehingga pola pikir kritis mereka akan diasah, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, dapat

⁸ Eka Haryanti, "COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN SASTRA (MENGENAL TEKS PUISI)," *Jurnal TAMBORA* 3, no. 1 (February 21, 2019): 27–31

mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.⁹ Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut, tipe STAD ini mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam memahami pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁰

Guru dapat mengukur keaktifan peserta didik melalui indikator-indikator keaktifan. Ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika peserta didik bersemangat dalam bertanya kepada guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bersedia terlibat dalam pemecahan masalah, pembelajaran berkesinambungan, kuat, efektif. Keaktifan ditunjukkan ketika peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Keaktifan peserta didik diukur melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.¹¹

⁹ I. Komang Gede Sudarsana, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 1 (May 27, 2021): 176–86

¹⁰ Sri Haryati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.

¹¹ "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah | Didaktika: Jurnal Kependidikan," accessed May 4, 2025,

Judul skripsi ini memiliki keunikan karena mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang masih jarang diteliti. Selain itu, fokus penelitian bukan hanya pada hasil belajar, tetapi pada pengembangan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, yang merupakan bagian dari keterampilan komunikasi abad 21. Penelitian ini juga dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, memberikan kontribusi kontekstual yang spesifik terhadap penerapan pembelajaran aktif di sekolah berbasis nilai keislaman.

Penelitian ini menggambarkan secara menyeluruh proses penerapan model STAD, yang difokuskan pada tiga rumusan utama, yaitu: perencanaan, penerapan, dan evaluasi penerapan model STAD. Ketiga fokus ini dipilih untuk mendiskripsikan bahwa penelitian mencakup seluruh aspek penting, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak model pembelajaran STAD terhadap keaktifan peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih partisipatif, menyenangkan, dan membangun karakter peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER. Adapun untuk mendapatkan hasil akhir, peneliti merumuskan tujuan khusus yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER?
2. Bagaimana Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, peneliti merumuskan tujuan khusus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perencanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember.
2. Mendeskripsikan Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP Plus Darus Sholah Jember.
3. Mendiskripsikan Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya konsep model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan keaktifan belajar. Penelitian ini mempertegas hubungan antara teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi, dengan praktik pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, penelitian ini menjadi landasan bagi pengembangan teori keaktifan belajar, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kolaborasi, serta memberikan panduan bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi model pembelajaran kooperatif di berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Peneliti dapat mengasah keterampilan dalam menganalisis permasalahan pendidikan, mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini menjadi kontribusi akademis yang dapat memperkaya referensi ilmiah terkait model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru PAI dan Budi Pekerti dengan menyediakan panduan praktis dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas. Guru dapat memahami cara mengelola pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana tipe STAD dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Bagi Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu guru di SMP Plus Darus Sholah Jember untuk

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan penerapan tipe STAD, diharapkan tercipta suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan kondusif bagi peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

d) Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian yang dihasilkan akan bermanfaat untuk menambah atau memperbarui informasi penelitian sebelumnya, serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi operasional yang berisi tentang pengertian dan istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian di dalam judul penelitian. Adanya definisi istilah juga bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman arti atau makna istilah seperti yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan definisi istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendorong peserta didik saling membantu dalam memahami materi pelajaran melalui interaksi

sosial yang terstruktur. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kolektif untuk keberhasilan kelompok, sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

2. Student Team Achievement Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan mengedepankan pencapaian prestasi peserta didik. Model ini, merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana untuk guru yang mulai ingin menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menekankan pada kegiatan dan interaksi antar peserta didik agar saling memberikan motivasi dan saling membantu menguasai materi pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Biasanya guru yang menggunakan Model ini dapat memperoleh hasil belajar yang diajukan ke akademik setiap minggu.

Dalam penerapan Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang secara acak. Lalu guru memberikan tugas atau lembar kerja untuk saling berdiskusi dan tanya jawab antar anggota kelompok agar menguasai materi bersama. Kemudian guru memberikan tes kepada setiap peserta didik tanpa boleh bekerja sama.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, sibuk. Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Menurut Sardiman, keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimuli yang datang dari luar dirinya, serta kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra. Tanpa keaktifan, proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Dengan demikian, judul skripsi ini yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Keaktifan Menyampaikan Pendapat di SMP Plus Darus Sholah Jember” dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe STAD, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat mendorong dan mengembangkan keaktifan peserta didik, khususnya dalam menyampaikan pendapat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan menyampaikan pendapat dipilih sebagai fokus karena merupakan salah satu indikator penting dalam keterlibatan aktif peserta didik, serta menjadi bagian dari keterampilan abad

21 yang perlu ditumbuhkan sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk menggambarkan implementasi pembelajaran aktif berbasis kerja sama kelompok dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari Bab pendahuluan sampai Bab penutup. Sistematika pembahasan juga merupakan gambaran keseluruhan mengenai bahasan yang ada di dalam setiap bab. Format penulisan sistematika pembahasan adalah berupa teks deskriptif. Adapun sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

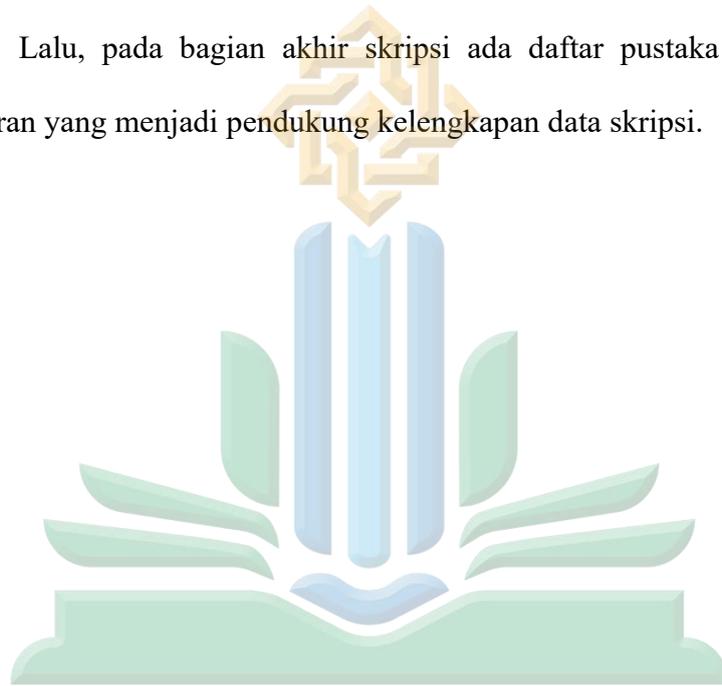
Bab dua, berisi kajian pustaka yang didalamnya meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berguna untuk landasan teori yang digunakan pada bab berikutnya sehingga dapat menganalisa data yang didapat dari penelitian.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian dan prosedur penelitian yang terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian. Metode penelitian ini menjadi acuan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini dijelaskan terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data disertai penemuan peneliti di lapangan.

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan disertai saran-saran.

Lalu, pada bagian akhir skripsi ada daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menjadi pendukung kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagian ini peneliti memberikan ringkasan hasil, agar dapat diketahui sejauh mana keaslian dan proporsi penelitian yang akan dilakukan.¹³ Adapun penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan pada skripsi ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Tri Purwanti (2024), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare berjudul “Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII.4 Pada Pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 10 Parepare”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dan melakukan beberapa siklus terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu :
 - a) hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII.4 pada pelajaran PAI di kelas pelaksanaan model pembelajaran STAD dilakukan dalam 2 siklus.

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 42.

b) Pada pra siklus keaktifan belajar peserta didik masih di bawah kriteria dengan jumlah persentase sebesar 41,8%, kemudian pada siklus I keaktifan belajar peserta didik meningkat dengan persentase sebesar 62,4% saja, karena persentase belum memenuhi standar kriteria keaktifan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dan keaktifan belajar peserta didik meningkat dengan persentase sebesar 81,7%, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh An Nisa' Rofi'atul Mubarakah (2023), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Jigsaw terhadap Perilaku Kerjasama (Collaborating) Peserta didik Kelas III MIM Kismoyoso Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif Eksperimen. Adapun hasil Penelitian ini yaitu :

a) Perilaku kerjasama peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 15 peserta didik dan nilai mean sebesar 97,29.

b) Perilaku kerjasama peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw termasuk pada kategori baik yaitu dengan frekuensi sebanyak 20 peserta didik dan nilai mean sebesar 106,24.

c) Terdapat perbedaan perilaku kerjasama peserta didik yang menggunakan model STAD dan Jigsaw, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 1 (STAD) sebesar 97,29 dan kelas eksperimen 2 (Jigsaw) sebesar 106,24, serta hasil uji t-test independent dengan nilai Sig. (2-tailed) $(0,009) < 0,05$.

3. Skripsi yang ditulis oleh Khamila Dara Rindang (2023), Mahasiswi Universitas KIAI HAJI Achmad Shiddiq Jember Bejudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dengan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Materi Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di SMA NEGERI Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi experimental design di mana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil penelitian ini yaitu :

a) Berdasarkan data kuesioner keaktifan, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 62,03 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 58,10.

Dalam hal ini pengkategorisasian nilai keaktifan peserta didik tergolong tinggi untuk kelas eksperimen dan sedang untuk kelas kontrol.

b) Berdasarkan data hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 80,74 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 74,83. Dalam hal ini rata-rata data hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

4. Skripsi yang ditulis oleh Intan Nuraini (2023), Mahasiswi Universitas KIAI HAJI Achmad Shiddiq Jember Bejudul “Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran pai kelas VII di SMPN 2 Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Adapun hasil penelitian ini yaitu :
- a) implementasi strategi cooperative learning tipe STAD dengan media audio visual pada mata pelajaran PAI yaitu perencanaan pembelajaran (ATP dan modul ajar), kegiatan pendahuluan (salam, berdoa, menanyakan kabar, memberi motivasi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran), kegiatan inti (menyampaikan materi menggunakan LCD dan membentuk kelompok), kegiatan penutup.
 - b) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasi strategi cooperative learning tipe STAD dengan media audio visual yaitu: guru berinisiatif membawa sarana prasarana (LCD) ke kelas dan guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ihya' Ulumuddin (2023), Mahapeserta didik Universitas KIAI HAJI Achmad Shiddiq Jember Bejudul “Implementasi Metode Student Team Achievement Divisions pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Tenggarang

Bondowoso”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Adapun hasil penelitian ini yaitu :

- a) Persiapan Metode Student Teams Achievement dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi al-qur’an meliputi membuat rencana pembelajaran sebelum memulai kelas serta memutuskan apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran.
- b) Pelaksanaan Metode Student Teams Achievement dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi al-qur’an meliputi kegiatan awal (menyampaikan tujuan, metode, menjelaskan materi dasar), Kegiatan Inti (menyampaikan informasi, membentuk beberapa kelompok), kegiatan penutup yaitu: menyampai kan kesimpulan, refleksi terhadap pembelajaran.
- c) Evaluasi Metode Student Teams Achievement dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Materi al-qur’an yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Adapun untuk mempermudah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian, dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Riska Tri Purwanti (2024), ”Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII.4 Pada Pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 10 Parepare”	a. Menggunakan model pembelajaran STAD b. Diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama c. Menggunakan variabel Keaktifan Belajar	a. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Lokasi Penelitian Berbeda
2.	An Nisa’ Rofi’atul Mubarakah (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Jigsaw terhadap Perilaku Kerjasama (Collaborating) Peserta didik Kelas III MIM Kismoyoso Tahun Ajaran 2022/2023”	a. Penelitian ini sama sama menggunakan model pembelajaran STAD	a. Menggunakan Penelitian Kuantitatif Eksperimen b. Penelitian ini diterapkan di MI c. Kurikulum yang digunakan adalah K-13
3.	Khamila Dara Rindang (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dengan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Materi Sitem Pertahanan Tubuh Kelas XI MIPA di SMA NEGERI Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”	a. Kedua penelitian ini meneliti model pembelajaran tipe STAD b. Sama-sama berfokus pada Keaktifan Belajar	a. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi Experimental design b. Diterapkan pada mata pelajaran MIPA c. Lokasi penelitian ini berbeda
4.	Intan Nuraini (2023), “Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan media Audio Visual pada mata pelajaran pai kelas VII di SMPN 2 Tamanan	a. kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran STAD b. penelitian ini diterapkan pada materi pelajara	a. Lokasi penelitian berbeda b. Menggunakan media Audio Visual c. Kurikulum yang digunakan adalah K-13

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023”	Pendidika Agama Islam c. Sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	
5.	Ihya’ Ulumuddin (2023), “Implementasi Metode Student Team Achievement Divisions pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso”	a. Kedua penelitian ini menggunakan STAD b. Sama sama diterapkan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti c. Sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	1. Penelitian ini diterapkan pada Sekolah Menengah Atas 2. Lokasi Penelitian Berbeda

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Dari kelima penelitian di atas belum mengungkap secara rinci tentang bagaimana penerapan pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta belum dijelaskan kendala penerapan metode STAD di sekolah terutama di SMP, apalagi kurikulum yang digunakan juga sudah berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena dari segi pemaparan dan fokus kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjawab persoalan penerapan pembelajaran Tipe

Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).¹⁴Manfaat pembelajaran kooperatif adalah mereka bebas berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan kelompok.

b) Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman, langkah-langkah teknik model pembelajaran kooperatif diantaranya:¹⁵

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengutamakan pentingnya topik yang akan dipelajari selama proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy and Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011)

- 2) Menyajikan informasi Peserta didik diinstruksikan untuk bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, setelah guru memberikan gambaran umum tentang topic tersebut.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar Untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru membimbing setiap kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja Guru membimbing kelompok belajar saat mereka menyelesaikan tugas yang telah ditugaskan.
- 5) Evaluasi Guru mengevaluasi hasil pembelajaran kelompok materi pembelajaran dan mengevaluasi kelompok yang akan mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 6) Memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan dengan maksud untuk menghargai dan memotivasi peserta didik.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

a) Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Ngalimun, *Student Teams Achievemet Divisions* (STAD) merupakan salah satu model dengan sintaks yakni, pengarahan, membuat kelompok yang heterogen dengan empat sampai lima anggota, mendiskusikan bahan ajar, LKS, modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi, kuis dan membuat skor

perkembangan tiap peserta didik atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual lalu diberikan reward.¹⁶

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievemem Divisions (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas peserta didik, peserta didik dapat saling berinteraksi satu sama lain untuk memotivasi dan berkolaborasi dalam memahami materi pelajaran dan untuk mencapai hasil terbaik.¹⁷

b) Model desain perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam model STAD melibatkan beberapa langkah penting:

1. Pembentukan Tim Belajar

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis.

Tujuannya adalah menciptakan keragaman dalam kelompok untuk saling melengkapi.

2. Penyiapan Materi Pembelajaran

Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan, memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat dipahami oleh semua anggota tim.

¹⁶ “Strategi Dan Model Pembelajaran, Ed. Revisi | Perpustakaan Universitas Quality,” accessed May 4, 2025

¹⁷ Isjoni, *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Alfabeta, 2013)

3. Pengembangan Kuis Individu

Kuis disiapkan untuk mengukur pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam tim. Kuis ini dirancang agar setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

4. Sistem Penghargaan

Guru merancang sistem penghargaan untuk tim yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata kuis individu anggotanya. Penghargaan ini bertujuan memotivasi siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam tim.¹⁸

c) Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model Pembelajaran Students Teams Achievement Division

(STAD) memiliki sintaks pembelajaran yang sistematis. Adapun

tahapan model pembelajaran Students Teams Achievement Division

(STAD) menurut Slavin sebagai berikut :¹⁹

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan materi pelajaran sedangkan peserta didik mendengarkan penyampaian materi pelajaran oleh guru

2) Pembentukan Kelompok

¹⁸ “Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY,”

¹⁹ “Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY,” accessed May 4, 2025

Setiap kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang dan terdiri dari kelompok peserta didik yang heterogen

3) Diskusi

Untuk menyelesaikan tugas, setiap peserta didik bekerjasama dalam kelompok dan guru memfasilitasi diskusi.

4) Publikasi

Setiap kelompok menunjuk satu atau dua orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.

5) Pemberian Kuis dan Penghargaan

Diberikannya kuis dan pemberian reward kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dan pemberian punishment bagi kelompok yang memiliki nilai terendah.

6) Kesimpulan

Peserta didik didampingi guru dalam menyimpulkan materi pelajaran

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana model ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat menilai keberhasilan proses pembelajaran baik dari segi partisipasi siswa, pemahaman materi, maupun

dinamika kerja kelompok. Adapun evaluasi pembelajaran model pembelajaran STAD menurut slavin diantaranya

1. Skor Peningkatan Individu: Menilai seberapa besar peningkatan skor kuis individu dibandingkan dengan skor sebelumnya.
2. Penghargaan Kelompok: Memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan rata-rata peningkatan skor individu anggotanya.
3. Observasi dan Refleksi: Guru mengamati dinamika kelompok dan efektivitas pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang.²⁰

e) Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions

Suparsawan menyebutkan keunggulan dan kelemahan model STAD sebagai berikut :

- 1) Peserta didik berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dengan mengikuti norma atau peeraturan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Peserta didik dapat mendorong dan mendukung satu sama lain, untuk berprestasi.
- 3) Aktif menjadi tutor sebaya.
- 4) Peningkatan keterampilan individu dan kelompok.

²⁰ “Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY,”

- 5) Tidak mempunyai rasa dendam terhadap sesama teman. Kelemahan model STAD diantaranya:
- 1) Kurangnya kontribusi peserta didik yang berprestasi rendah saat selama proses pembelajaran.
 - 2) Peran anggota yang pandai dan dominan dapat menyebabkan kekecewaan oleh peserta didik yang berprestasi tinggi.
 - 3) Dibutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga target kurikulum kurang tercapai.²¹

3. Keaktifan Belajar

a) Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk atau giat. Kata keaktifan ini sama artinya dengan kesibukan dan kegiatan. Menurut Hornby Aktif adalah “in the habit of doing things, energetic”, terbiasa berbuat segala hal dengan, artinya, menggunakan segala daya. Aktif adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru, baik secara fisik, mental, emosional, dan juga moral maupun spiritual.²²

Menurut Riswanil dan Widayati keaktifan belajar peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi emosional yang lebih

²¹ Fikri Nur Syamsu, Intan Rahmawati, and Suyitno Suyitno, “Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 344–50, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.

²² Juli Maini Sitepu and S. Psi, “Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik,” *Jurnal Fakultas Agama Islam UMSU*, 2013

menekankan pada kreativitas peserta didik, serta meningkatkan kapasitas minimal dan mencapai kreativitas peserta didik dalam menguasai berbagai konsep.²³

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan peserta didik. Pemahaman dibangun secara aktif atas permasalahan dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun menurut Rousseau, ia menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan kegiatan belajar harus aktif, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada aktivitas pembelajaran di dalamnya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menguasai materi pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Aktivitas belajar peserta didik itu bervariasi, Sanjaya menyatakan bahwa aktif tidak hanya ditentukan oleh kegiatan fisik eksklusif saja, namun peserta didik juga melakukan kegiatan non fisik seperti mental, intelektual serta aktivitas emosional.²⁵

b) Indikator Keaktifan Belajar

²³ Tazminar Tazminar, "MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES," *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 2, no. 1 (2015)

²⁴ Wisnu, Wibisono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teamquiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (2015), h. 1–13.

²⁵ Sanjaya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Angkasa Baru, 2007) h. 101.

Peserta didik akan menjadi lebih baik lagi selama menjalani proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan keaktifan belajar. Berbagai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan keaktifan belajar. Beberapa indikator keaktifan belajar menurut Sudjana, yang dikutip dari artikel Prasetyo dan Abduh, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berpartisipasi dalam tugas belajar selama kegiatan belajar berlangsung.
- 2) Peserta didik bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.
- 3) Peserta didik bertanya kepada teman atau guru jika tidak mengerti apa yang dipelajari atau menghadapi kesulitan.
- 4) Peserta didik akan berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.
- 6) Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri dan hasil yang mereka capai.
- 7) Peserta didik belajar memecahkan soal atau masalah.

- 8) Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya.²⁶

Menurut Hotmian, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik yaitu:

- 1) Mampu memecahkan permasalahan dengan cara mencari penyelesaian seperti kegiatan membaca berbagai literatur atau referensi lain terkait materi pembelajaran, bertanya kepada guru atau teman jika ada yang belum dipahami.
- 2) Mampu bekerjasama dengan cara menghargai perbedaan pendapat antar sesama anggota kelompok, kompak berdiskusi dengan mengerjakan tugas kelompok.
- 3) Fokus memperhatikan dengan cara peserta didik mencatat hal penting dari materi yang dijelaskan oleh guru, peserta didik harus fokus dalam aktivitas selama pembelajaran berlangsung, serta fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru saat mengajar.²⁷

²⁶ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (August 2021): 1717–24,

²⁷ M. Dahlan R and Rizcka Fatya Rahayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 27, 2021): 18–35,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang pemaparan datanya disajikan berupa kalimat atau deskripsi dan bukan angka. Metode deskriptif merupakan upaya penelitian yang dilakukan secara terus menerus pada suatu objek penelitian, khususnya dalam meneliti masalah-masalah sosial.²⁸ Sedangkan metode kualitatif merupakan salah satu metode untuk melakukan penelitian karya ilmiah yang datanya berupa deskripsi dan bukan angka.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa mengubah suatu apapun ataupun manipulasi. Karena penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta yang saat ini ada dari suatu populasi terkait kegiatan, penilaian sikap, ataupun tentang individu, organisasi, keadaan, prosedur, ataupun hal lain.

Menurut Cooper, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain. Tujuannya untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status obyek yang diteliti.²⁹

²⁸ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember: STAIN Press, 2013), 7.

²⁹ Dr Etta Mamang Sangadji M.Si and Sopiah, M.Pd., MM., Dr, *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian* (Penerbit Andi, 2014).

Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember terletak di Jl. Moh. Yamin No. 25 Jember. Desa Tegal Besar. Kecamatan Kaliwates. Kabupaten Jember. Alasan Peneliti memilih tempat ini yaitu:

1. Sekolah ini memiliki akreditasi yang baik dan merupakan sekolah unggulan berakreditasi A yang ada di Jember dan memiliki banyak prestasi
2. Adanya penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. SMP Plus Darus Sholah Jember telah menggunakan Kurikulum Merdeka
4. Peneliti telah melaksanakan PLP selama 2 bulan, sehingga sedikit banyak mengetahui seluk beluk dan sistem pembelajaran disana.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi narasumber dan menghasilkan informasi sebagai data. Peneliti juga memilih narasumber yang bersedia untuk memberi sebuah informasi yang ada di lokasi penelitian, serta narasumber juga harus benar-benar mengerti kejadian yang ada di lokasi penelitian.³⁰Dalam penelitian ini, Narasumber yang dipilih adalah sebagai berikut:

³⁰ Muktazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 47.

1. Bapak Muslimin, S.H.I., M.Pd. Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Ibu Pipit Ermawati S.Pd. Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Bapak Moh Asnawi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember.
4. Peserta didik kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik deduktif, yaitu deskripsi umum lalu ditarik kesimpulan secara khusus yang akan menentukan topik yang diteliti. Adapun metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek penelitian. Observasi merupakan teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung kepada suatu objek atau peristiwa yang terjadi dilapangan.

Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah obsevasi non partisipan artinya peneliti disini hanya melihat cara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran

dikelas tanpa ikut terlibat. Dengan peneliti melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat mengamati secara detail dan teliti terkait subyek yang diteliti serta memiliki pemahaman untuk membuat kesimpulan dari kejadian dilapangan.

Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SMP Plus Darus Sholah Jember serta bagaimana peserta didik meresponnya, terutama dalam konteks keaktifan menyampaikan pendapat.

Data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi:

- a. Cara guru menyusun kelompok belajar.
- b. Strategi guru dalam membimbing diskusi kelompok.
- c. Tingkat partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat.
- d. Interaksi antaranggota kelompok.
- e. Respon siswa selama presentasi atau kegiatan kuis.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menggali informasi melalui dialog yang dilakukan dengan maksud tertentu.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti selain tatap muka, juga melalui media telekomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat

menanyakan secara lebih mendalam dengan tetap mengacu pada batasan masalah yang sudah ditetapkan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih fleksibel dalam menggali informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Adapun wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan yaitu:

- a. Bapak Muslimin, S.H.I., M.Pd. Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Ibu Pipit Ermawati S.Pd. Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Bapak Moh Asnawi, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember.
- d. Peserta didik kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, atau gambar.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai profil atau data pribadi responden. Kegiatan dalam menganalisis isi dokumen disebut dengan content analysis. Aktifitas ini peneliti bukan hanya mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat didalamnya dengan teliti dan kritis. Pengkajian isi dokumen memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

Data dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini mencakup:

- a. Profil sekolah dan kelas yang diteliti.
- b. Modul ajar yang memuat model STAD.
- c. Hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model.
- d. Foto atau video kegiatan pembelajaran sebagai bukti visual pelaksanaan STAD.
- e. Lembar penilaian siswa pada aspek keaktifan dan partisipasi.

E. Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses mengatur dan mengorganisasi keadaan suatu kategori dan suatu uraian dasar. Dalam proses analisis data ini, merupakan suatu proses menelaah data-data yang kita peroleh dari sebuah jurnal, buku, skripsi, artikel ilmiah, atau website.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu usaha yang cara kerjanya dilakukan dengan data, dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menjabarkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dijelaskan kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar yang masih butuh proses penghalusan di dalamnya. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Reduksi data dalam penelitian ini memaparkan perencanaan, penerapan, dan kendala metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, yaitu menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³¹

³¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 131.

Analisis data oleh peneliti dalam penelitian dilakukan secara terus menerus sampai menemukan kesimpulan yang tepat. Analisis data ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan teknik analisis data kualitatif deskripsi dari Milles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.³²

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.³³ Berikut ini pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara pengecekan sumber-sumber data melalui studi pustaka yaitu mencari referensi di berbagai sumber terutama pada buku.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Adapun dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data yang didapat melalui wawancara dan didukung oleh dokumentasi.

³² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 20.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan observasi di lapangan untuk menetapkan obyek penelitian. Berikut ini tahapan pra penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini:

- a) Membuat sebuah rancangan penelitian seperti:
 - 1) Menemukan judul penelitian.
 - 2) Membuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.
 - 3) Merumuskan metode pengumpulan data.
- b) Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember untuk diperbolehkan melakukan penelitian disana disertai dengan surat izin penelitian. Dengan demikian, peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember.
- c) Melakukan riset untuk mengetahui kondisi subyek dan obyek penelitian.
- d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tentang penerapan metode pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah memasuki fase penelitian yang mana di lakukan pengumpulan data, adapun berikut langkahnya:

- a) Mencari serta memilih data yang relevan dengan judul penelitian.
- b) Melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap narasumber.
- c) Menganalisis data sesuai dengan metode yang sudah di tentukan.
- d) Memilah dan memilih data yang penting dan relevan.
- e) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan sebuah kesimpulan yakni:

- a) Menyusun data yang telah ditetapkan sesuai dengan urutan.
- b) Mengkonsultasi hasil penelitian ke dosen pembimbing.
- c) Laporan yang telah setelah, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji kemudian diserahkan kepada pihak terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan keterangan kondisi lokasi yang dijadikan obyek suatu penelitian yaitu SMP Plus Darus Sholah Jember. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah merupakan salah satu sekolah jenjang SMP yang berstatus Swasta yang berada di Jalan Moh Yamin No. 25 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Di sekolah ini tidak hanya ilmu umum yang diajarkan, namun ada beberapa pelajaran keagamaan yang termasuk muatan lokal di dalamnya, karena SMP Plus Darus Sholah merupakan sekolah yang berbasis pesantren dengan menggunakan 3 kurikulum yaitu : Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Pesantren yang dikembangkan untuk memajukan sekolah. Sehingga SMP Plus Darus Sholah ini menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan karena termasuk salah satu lembaga dibawah naungan yayasan pendidikan islam yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada 20 Juli tahun 1994.

Dalam perkembangannya, sejak pada tahun 2016 sampai 2023 SMP Plus Darus Sholah dipimpin oleh kepala sekolah bapak Zainal Fanani yang kemudian pada tahun 2024 sekarang dilanjutkan oleh bapak Muslimin sebagai kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember dengan berupaya

mengembangkan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Sekolah ini boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat yang terbukti dari banyaknya wali murid atau santri yang mempercayakan putr³⁴-putrinya sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember.

2. Visi Misi SMP Plus Darus Sholah Jember³⁵

a) Visi

Terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai nilai agama, berguna bagi nusa bangsa untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

b) Misi

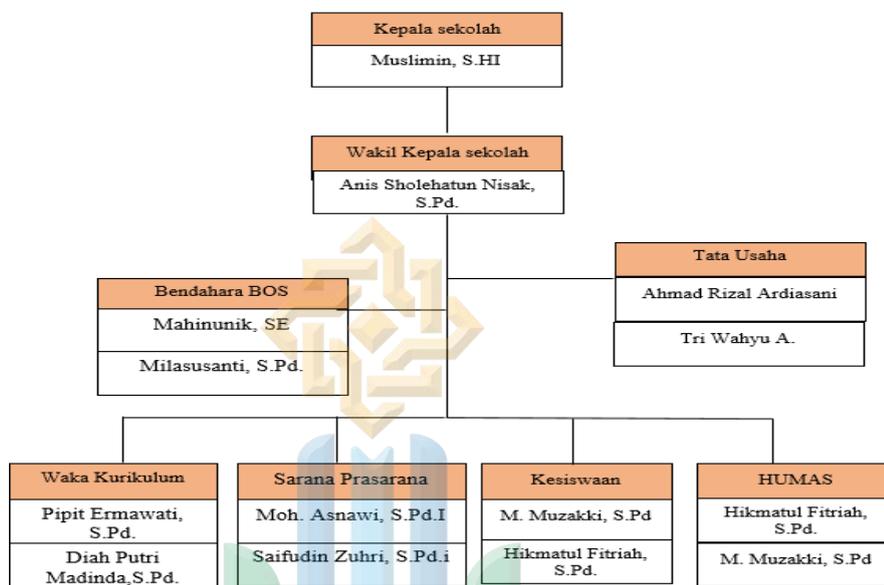
Menumbuhkan potensi peserta didik untuk menetapkan religiusitas (Ad-Dien), mengembangkan intelektualitas (Al-Aql), membangun integritas moral (Al-Haya'), meraih prestasi (Al- Amalussholih).

3. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Untuk memperlancar tugas dari pendidikan di SMP Plus Darus Sholah Jember maka diaturlan oleh tugas lembaga yang berwenang dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi di SMP Plus Darus Sholah dijelaskan pada gambar berikut ini :

³⁴ "SMP PLUS Darus Sholah – SMP PLUS Darus Sholah Jember," accessed May 18, 2025, <https://smpplusdarussholah.sch.id/>.

³⁵ Dokumentasi, 22 Februari 2025



Gambar 4.1

Struktural SMP Plus Darus Sholah Jember

4. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan faktor terpenting, karena dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. SMP Plus Darus Sholah Jember dalam mengembangkan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan selalu melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang dari waktu ke waktu dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai disediakan oleh sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Sarana Prasarana SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun
Pelajaran 2024/2025

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Pendidik	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Musik	1	Baik
8.	Ruang Kelas	24	Baik
9.	Musholah	1	Baik
10.	Kamar Mandi Pendidik	2	Baik
11.	Kamar Mandi Peserta Didik Laki-laki	2	Baik
12.	Kamar Mandi Peserta Didik Perempuan	2	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Lapangan	1	Baik
15.	Parkir Pendidik dan Peserta Didik	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik

5. Data Pendidik dan Peserta Didik SMP Plus Darus Sholah Jember

Pendidik merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena dalam proses pendidikan, pendidik termasuk pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu pendidik hendaklah menjadi sosok yang dapat dijadikan suri tauladan dan profesional serta mempunyai komitmen, dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang pendidik dapat mempengaruhi mutu peserta didik, sehingga tenaga pendidik di SMP Plus Darus Sholah ini mengusahakan mempunyai kompetensi yang baik dalam bidangnya. Berikut data yang diperoleh terkait data pendidik maupun peserta didik di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2025/2026.

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Plus Darus Sholah Jember. . Penelitian diawali dengan observasi kepada waka kurikulum, pendidik mata pelajaran PAI dan BP serta peserta didik kelas VIII dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil yang didapatkan peneliti yakni menyajikan data yang berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER? 2) Bagaimana Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER? 3) Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember?

1. Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER.

SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan sekolah yang memperhatikan model maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, karena mereka menginginkan pembelajaran tidak monoton sehingga bisa mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya dengan model pembelajaran STAD. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Muslimin selaku kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah sebagai berikut:

“Yaa di SMP Plus Darus Sholah ini tentunya mengutamakan pembelajaran menarik dan dapat membuat peserta didik ini lebih semangat untuk belajar, salah satunya juga dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Untuk model pembelajaran STAD sendiri juga sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, dan model tersebut membuat peserta didik lebih mandiri dalam memecahkan masalah pada pembelajaran dan berfikir secara kritis.”³⁶

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Darus Sholah Jember dapat dipahami bahwa SMP Plus Darus Sholah mengutamakan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang telah diterapkan adalah STAD yang terbukti efektif dalam mendorong kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah serta melatih kemampuan berpikir kritis. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya aktif dalam proses belajar tetapi

³⁶ Muslimin, Wawancara, Jember 11 Februari 2025

juga belajar bekerja sama dan mengembangkan keterampilan analitis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Pipit Ermawati selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember mengenai perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD disebutkan bahwa :

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk menyesuaikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ya salah satu tugas yang saya diberikan kepada pendidik adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat kelas VIII telah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka dalam perencanaan pembelajaran, pendidik perlu menyusun modul ajar yang selaras dengan model pembelajaran itu tadi (STAD) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik agar lebih mandiri dalam proses pembelajaran.”³⁷

Dari penejelasan waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk menyesuaikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu tugas utama pendidik adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama karena kelas VIII telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, pendidik perlu menyusun modul ajar yang selaras dengan model STAD sekaligus memenuhi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penyesuaian ini

³⁷ Pipit Ermawati, Wawancara, Jember 13 Februari 2025

adalah untuk mendorong peserta didik agar lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif. Dengan demikian, integrasi antara model STAD dan Kurikulum Merdeka menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Peneliti juga menanyakan kepada pendidik mata pelajaran PAI terkait perencanaan model pembelajaran STAD pak Asnawi menyampaikan bahwa :

“Dalam penerapan metode STAD pada materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah, saya menyiapkan beberapa media pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung kerja kelompok dan meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik. Tak lupa juga saya menyiapkan Media yang saya gunakan di antaranya adalah LKPD, penyusunan materi pembelajaran, modul pembelajaran, dan penyiapan evaluasi yang saya rancang khusus dengan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik agar mereka lebih antusias dalam proses belajar kelompok. Semua media ini saya gunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik saat kerja tim maupun saat evaluasi individu”³⁸

Dari pernyataan pak Asnawi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode STAD pada materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah, pak Asnawi menyiapkan beberapa media pembelajaran, seperti LKPD, penyusunan materi pembelajaran, dan penyiapan evaluasi, yang dirancang khusus sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik untuk meningkatkan antusiasme mereka dalam proses belajar kelompok. Media-media ini bertujuan untuk mendukung kerja kelompok sekaligus meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, baik selama sesi

³⁸ Asnawi, Wawancara, Jember 21 Februari 2025

kerja tim maupun evaluasi individu. Dengan demikian, semua media yang digunakan diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam tahap perencanaan guru membuat modul ajar dan soal soal kuis yang ditunjukkan waktu observasi.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Darus Sholah Jember dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Model ini tidak hanya mendorong kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama peserta didik, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan kelas VIII yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Persiapan perangkat pembelajaran, seperti LKPD, materi ajar, dan evaluasi, dilakukan secara matang agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar kelompok maupun individu. Dengan demikian, integrasi antara model STAD dan Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan

³⁹ Observasi , Jember, 24 Februari 2025

Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER?

Setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan akan menjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, Oleh karena itu sangat perlu memperhatikan langkah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah langkah model pembelajaran STAD :

a. Penyajian Materi oleh Guru (Class Presentation)

Pelaksanaan model pembelajaran STAD ini dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh Bapak Moh. Asnawi, pendidik mata pelajaran PAI. Pelaksanaan model pembelajaran STAD meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan pendekatan kooperatif berbasis tim dengan materi “Meyakini Nabi dan Rasul Allah : Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Moh. Asnawi, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan model pembelajaran STAD yang saya lakukan pada materi Meyakini Nabi dan Rasul Allah, ada beberapa aktivitas yang saya lakukan yakni kegiatan pendahuluan yang paling pertama, dimana dimulainya pembelajaran dengan memberikan salam, melakukan absensi, menunjuk salah satu peserta didik untuk melakukan doa bersama kemudian saya baru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi untuk memancing peserta didik sehingga dapat membangun motivasinya. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”⁴⁰

⁴⁰ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

Pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Moh. Asnawi diperkuat dengan modul ajar yang beliau gunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD. Hal tersebut ada pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Modul Ajar STAD⁴¹

Pada gambar menunjukkan bahwa pelaksanaan pelaksanaan model pembelajaran Student Team Achievement Division dilaksanakan di materi meyakini nabi dan rasul allah. Pada tahapan pendahuluan yang sudah disampaikan oleh pak Asnawi pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Faris peserta didik kelas VIII A, sebagai berikut:

“kegiatan pembukaan yang dilakukan sama pak Asnawi yaitu pertama dengan salam, terus pak Asnawi menunjuk salah satu dari kami untuk memimpin berdoa bersama, lalu bertanya apakah semua peserta didik masuk hari ini, terus bapaknya memberikan pertanyaan tentang materi kemaren dan yang akan dipelajari.”⁴²

⁴¹ Dokumentasi Modul Ajar STAD, 24 Februari 2025

⁴² Faris, Wawancara, Jember, 27 Februari 2025

Sama dengan yang diungkapkan oleh Salaisa peserta didik kelas

VIII A bahwa :

“yang dilakukan sama pak Asnawi sebelum memulai pelajaran ya biasanya berdoa bersama kak, abis itu mengabsen, dan juga tanya tentang pelajaran kemaren dan yang akan di ajarkan”⁴³

Kevin selaku peserta didik kelas VIII A juga menjelaskan hal yang

sama, bahwa :

“awal sebelum pembelajaran pak Asnawi mengucapkan salam kak terus, menyuruh salah satu dari kita untuk memimpin berdoa, kemudian menanyakan kabar, lalu mengabsen kita satu satu dan tak lupa bertanya menanyakan materi apa yang akan dipelajari”⁴⁴

Pernyataan yang telah diungkapkan oleh pak Asnawi dan peserta didik dari hasil wawancara didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model STAD diawali dengan kegiatan pendahuluan.⁴⁵ berikut doukementasi kegiatannya:



Gambar 4.3
Kegiatan Pendahuluan Pelaksanaan Model STAD⁴⁶

⁴³ Salaisa, Wawancara, Jember, 27 Februari 2025

⁴⁴ Kevin, Wawancara, Jember, 27 Februari 2025

⁴⁵ Observasi, Jember, 24 Februari 2025

⁴⁶ Dokumetasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

Pada gambar adalah kegiatan pendahuluan dari pelaksanaan model pembelajaran Student Team Achievement Division. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 dalam kegiatan pendahuluan ini pendidik melakukan kegiatan dengan waktu kurang lebih 20 menit. Pada saat pertama kali memasuki ruangan pak Asnawi mengucapkan salam terlebih dahulu, menyapa kepada peserta didik dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Setelah selesai menyiapkan perangkat pembelajaran pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan pemantik. Setelah itu pendidik memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi meyakini nabi dan rasul Allah, selain itu pendidik juga menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Data wawancara diperkuat dengan data dokumen modul ajar pada bagian pedahuluan yang tertera di uraian kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik di kegiatan pendahuluan. Lebih lanjut pada gambar berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x40')
Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama-sama (doa sebelum belajar). • Pendidik menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik • Pendidik memberi motivasi belajar (jadilah pemuda yang giat mencari ilmu. Karna bukan pengetahuan yang datang kepadamu, tetapi kamulah yang datang ke pengetahuan. –Imam Malik) • Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik agar dapat berperilaku sebagai perwujudan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. (Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah). • Pendidik memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran. 	15'

Gambar 4.4
Modul Ajar STAD⁴⁷

Disimpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tersebut bahwa, pelaksanaan model pembelajaran Student Team Achievenent Division pada mata pelajaran PAI, kegiatan pendahuluan yang dilakukan pendidik dengan memberi salam, pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai agar

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, pendidik menanyakan kabar dan mengisi absensi, pendidik memberikan pertanyaan pemanatik, memberikan motivasi dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penyataan yang disampaikan oleh bu Pipit selaku waka kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember yakni :

“Iya, Pak Asnawi menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions di kelas VIII. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berkolaborasi menyelesaikan tugas terkait materi pembelajaran. Mereka bekerja

⁴⁷ Dokumentasi Modul Ajar Stad, 24 Februari 2025

sama memahami konsep, saling tutor sebaya, lalu diakhir sesi diberikan kuis individu untuk mengukur pemahaman. Namun, untuk detail teknis seperti kriteria pembagian kelompok atau sistem penilaian, saya belum mengetahui secara pasti karena hanya melihat dari modul ajar yang beliau gunakan.”⁴⁸

Bapak Asnawi juga mengungkapkan pelaksanaan model pembelajaran Student Team Achievement Division yang diterapkan di mata pelajaran PAI sebagai berikut :

“Biasanya setelah saya sampaikan tujuan pembelajaran, saya lanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat dan padat. Saya nggak terlalu lama-lama, karena fokus utamanya nanti ada di diskusi kelompok. Tapi saya pastikan dulu bahwa mereka punya gambaran awal tentang materi yang akan dialami. Biasanya saya pakai metode ceramah interaktif, jadi saya ajak mereka berpikir, tanya jawab ringan juga saya selipkan supaya mereka aktif. Intinya, saya ingin mereka punya bekal dulu sebelum masuk ke kerja kelompok, supaya nanti diskusinya nggak bingung atau asal-asalan.”⁴⁹

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh pak Asnawi dari hasil wawancara dibenarkan melalui hasil observasi yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model STAD dilanjutkan dengan menyampaikan materi.⁵⁰ Didukung dengan Dokumentasi

sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Pipit Ermawati, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

⁴⁹ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

⁵⁰ Observasi , Jember, 24 Februari 2025



Gambar 4.5
Penyampaian Materi Oleh Guru⁵¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh pak Asnawi terkait setelah pendahuluan dapat disimpulkan bahwa pak Asnawi penyampaian materi secara singkat dan padat. Namun, sebelum masuk ke diskusi, beliau memastikan bahwa peserta didik telah memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Untuk mencapai hal ini, pak

Asnawi menggunakan metode ceramah interaktif dengan melibatkan peserta didik melalui ajakan berpikir kritis serta sesi tanya jawab ringan agar mereka tetap aktif. Tujuannya adalah memberikan bekal dasar sebelum peserta didik bekerja dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan lebih terarah dan bermakna, bukan sekadar asal-asalan atau membuat peserta didik kebingungan.

⁵¹ Dokumetasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

b. Belajar dalam Kelompok (Team Study)

Setelah melalui tahap penyampaian materi secara singkat dan interaktif, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar sebagai inti dari model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam memahami materi melalui diskusi kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan keaktifan dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan kelompok menjadi sarana penting dalam membangun pemahaman mendalam serta melatih tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran secara kooperatif.

Dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan, pak Asnawi mengungkapkan bahwa :

“Dalam penerapan kegiatan kelompok dengan model STAD, saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga lima orang. Saya sengaja tidak membiarkan peserta didik memilih sendiri kelompoknya agar tercipta keseimbangan dan kerja sama yang optimal. Setelah itu, saya memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah saya sampaikan sebelumnya secara singkat. Tugas ini biasanya berupa studi kasus atau soal pemahaman yang harus didiskusikan bersama.”⁵²

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa peran guru dalam kegiatan kelompok bukan hanya sebagai pengamat, melainkan juga sebagai fasilitator aktif yang memastikan setiap kelompok bekerja secara efektif:

⁵² Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

“Saya keliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya, memantau diskusi mereka, memberikan bimbingan jika ada yang kesulitan, dan juga memancing ide-ide dengan pertanyaan terbuka. Saya ingin setiap peserta didik dalam kelompok ikut berperan, tidak hanya bergantung pada satu orang. Untuk itu, saya sering memberi motivasi bahwa penilaian tidak hanya dari hasil kelompok, tapi juga kontribusi individu.”⁵³

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan dokumentasi yang diambil saat observasi.



Gambar 4.6
Kegiatan Diskusi Kelompok⁵⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok dalam model STAD dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari pembentukan kelompok, pemberian tugas, hingga pendampingan selama proses diskusi. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan komunikasi antar peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan

⁵³ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

⁵⁴ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari model STAD, yaitu menciptakan pembelajaran kooperatif yang efektif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan kelompok yang dilakukan di kelas VIII, suasana pembelajaran terlihat aktif dan dinamis. Para peserta didik tampak antusias berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025 menunjukkan bahwa setiap kelompok saling berbagi pendapat mengenai materi “Meyakini Nabi dan Rasul Allah” yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru.⁵⁵

Peserta didik diberi tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan diskusi dan menyusun kesimpulan bersama yang akan dipresentasikan di akhir sesi. Aktivitas ini tidak hanya menuntut kerja sama, tetapi juga mengembangkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

Salah satu peserta didik, Faris dari kelas VIII A, mengungkapkan:

“Kalau kerja kelompok gini seru sih, soalnya kita bisa saling bantu jawab soal. Terus kadang ada yang ngerti duluan, jadi kita diajarin juga sama temen.”⁵⁶

Senada dengan itu, Salaisa menyampaikan:

“Aku jadi lebih berani ngomong waktu diskusi. Biasanya malu kalau di kelas besar, tapi kalau di kelompok kecil lebih nyaman ngomongnya.”⁵⁷

Guru juga memberi waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka. Di akhir kegiatan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

⁵⁵ Observasi Kegiatan, Jember, 24 Februari 2025

⁵⁶ Faris, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

⁵⁷ Salaisa, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

Setelah presentasi, guru memberikan umpan balik terhadap partisipasi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Dari pernyataan pendidik dan peserta didik diatas diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2025.



Gambar 4.7
Presentasi Kelompok⁵⁸

Melalui kegiatan kelompok ini, terlihat bahwa model pembelajaran STAD mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, membangun keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Kombinasi antara kerja sama kelompok dan evaluasi individu menjadi kekuatan utama dari penerapan STAD dalam meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar peserta didik.

c. Kuis Individu (Individual Quizzes)

⁵⁸ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

Setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tahapan berikutnya dalam model pembelajaran STAD adalah pelaksanaan kuis individu. Kuis ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara personal terhadap materi yang telah dipelajari secara kooperatif. Tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, kuis individu juga mendorong peserta didik untuk tetap bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, meskipun proses belajar dilakukan secara berkelompok.

Dalam wawancara bersama Bapak Moh. Asnawi, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember, beliau menyampaikan bahwa kuis individu merupakan bagian penting dari penerapan model STAD, karena mampu menilai sejauh mana kontribusi setiap peserta didik dalam memahami materi secara mandiri.⁵⁹ Beliau menjelaskan:

“Setelah diskusi kelompok selesai, saya biasanya lanjutkan dengan memberikan kuis individu. Ini saya lakukan supaya bisa melihat sejauh mana pemahaman masing-masing peserta didik. Kan meskipun mereka belajar secara kelompok, tetap saja pemahaman individu itu penting. Saya buat soal-soalnya nggak terlalu sulit, tapi tetap mengukur penguasaan materi yang dibahas. Yang menarik, biasanya anak-anak jadi lebih semangat karena mereka ingin membuktikan bahwa mereka juga bisa mengerjakan sendiri.”⁶⁰

Beliau menambahkan bahwa pelaksanaan kuis dilakukan secara tertulis dan waktunya disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal.

⁵⁹ Observasi , Jember, 24 Februari 2025

⁶⁰ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

Penilaian kuis individu ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam mengevaluasi keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

“Biasanya saya beri waktu sekitar 15 sampai 20 menit. Setelah itu saya koreksi langsung, kadang ada yang saya bahas di kelas supaya mereka tahu letak kesalahan atau kekurangannya. Penilaian ini juga masuk ke nilai formatif, jadi bisa dilihat perkembangan masing-masing peserta didik dari waktu ke waktu.”⁶¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuis individu dalam model STAD berfungsi ganda sebagai bentuk evaluasi pembelajaran sekaligus sarana membangun kemandirian peserta didik dalam memahami materi. Dengan demikian, tahapan ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperkuat tujuan dari model STAD itu sendiri, yaitu menciptakan pembelajaran yang seimbang antara kolaborasi dan tanggung jawab individu.

Selain wawancara dengan pendidik, peneliti juga menggali perspektif dari peserta didik terkait pelaksanaan kuis individu setelah kegiatan kelompok. Dari hasil wawancara, beberapa peserta didik memberikan tanggapan yang menunjukkan bahwa kuis individu menjadi momen penting dalam mengukur pemahaman mereka secara personal.

Faris, salah satu peserta didik kelas VIII A, menyampaikan:

“Setelah diskusi kelompok, biasanya kita langsung dikasih soal sendiri-sendiri, kayak ulangan kecil gitu. Soalnya sih nggak terlalu

⁶¹ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

susah, karena udah dibahas waktu kelompok. Tapi tetep harus fokus, karena nilainya dihitung juga.”⁶²

Sementara itu, Salaisa juga menambahkan bahwa kuis individu membuat dirinya lebih termotivasi untuk memperhatikan materi sejak awal:

“Aku jadi lebih semangat belajar waktu diskusi, soalnya tahu nanti bakalan ngerjain soal sendiri. Jadi pas kelompok tuh aku catat juga biar inget. Kuisnya sih nggak lama, tapi lumayan ngetes kita ngerti apa nggak.”⁶³

Kevin, peserta didik lainnya, menyampaikan bahwa adanya kuis individu membuat proses belajar terasa lebih adil dan menantang:

“Kalau cuma diskusi aja kadang ada temen yang nggak ikut mikir, tapi pas ada kuis individu semua jadi belajar serius. Soalnya masing-masing harus jawab sendiri. Aku jadi merasa harus ngerti juga, nggak cuma ikut-ikutan di kelompok.”⁶⁴

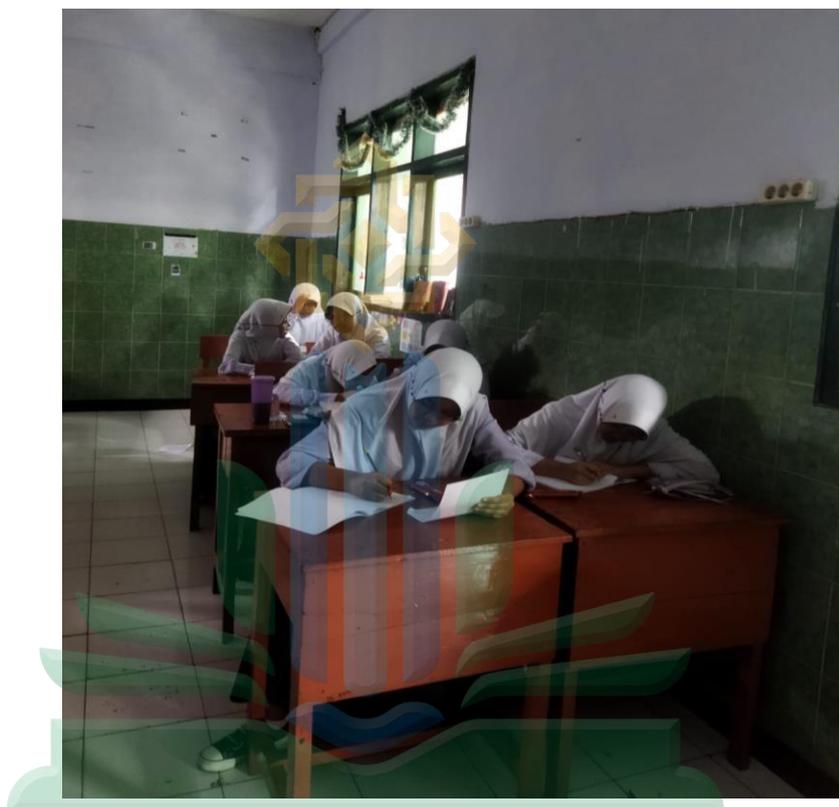
Dari pernyataan peserta didik-peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa kuis individu berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar mandiri. Meskipun pembelajaran dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok, namun adanya evaluasi individu mendorong peserta didik untuk benar-benar memahami materi dan tidak hanya bergantung pada rekan satu kelompok. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada tahap kuis individu peserta didik lebih fokus mengerjakan soalnya

⁶² Faris, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

⁶³ Salaisa, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

⁶⁴ Kevin, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

sendiri dan tidak mengganggu temannya.⁶⁵ Data itu diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.8
Peserta Didik mengerjakan Kuis Individu⁶⁶

Dengan demikian, pelaksanaan kuis individu dalam model pembelajaran STAD bukan hanya menjadi alat penilaian akademik, tetapi juga menjadi strategi untuk menguatkan sikap disiplin, rasa percaya diri, dan kompetensi personal peserta didik dalam memahami materi ajar.

d. Perhitungan Skor Perkembangan dan Pembagian Reward

⁶⁵ Observasi , Jember, 24 Februari 2025

⁶⁶ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

Tahap selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran STAD setelah kuis individu adalah perhitungan skor perkembangan. Skor perkembangan dihitung untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan capaian sebelumnya. Dalam model STAD, skor ini digunakan untuk mendorong motivasi belajar dengan menekankan pada usaha individu, bukan hanya hasil akhir.

Dalam wawancara, Bapak Moh. Asnawi, S.Pd., menjelaskan mengenai teknis perhitungan skor perkembangan sebagai berikut:

“Setelah saya koreksi hasil kuis individu, saya bandingkan dengan hasil evaluasi sebelumnya. Kalau ada peningkatan, saya kasih skor tambahan. Misalnya, kalau sebelumnya nilainya 60 terus sekarang 80, berarti ada perkembangan, dan itu dihargai. Ini untuk memotivasi mereka supaya selalu berusaha lebih baik, bukan cuma persaingan nilai tinggi.”⁶⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada peserta didik dengan nilai tertinggi, melainkan pada kemajuan individu dibandingkan prestasi sebelumnya, sesuai prinsip pembelajaran kooperatif yang mengutamakan perkembangan semua peserta didik.

Sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan peningkatan skor perkembangan, pendidik memberikan reward kepada kelompok maupun individu yang menunjukkan kemajuan belajar. Reward ini bukan berupa hadiah besar, tetapi sederhana dan bermakna, seperti makanan ringan, alat tulis, atau bentuk penghargaan simbolis lainnya.

⁶⁷ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

Bapak Moh. Asnawi menjelaskan:

“Setelah perhitungan skor, biasanya saya umumkan kelompok mana yang skornya paling tinggi atau siapa saja peserta didik yang menunjukkan peningkatan bagus. Saya kasih reward kecil-kecilan, kayak permen, coklat, atau kadang snack ringan. Mereka senang banget, walaupun hadiahnya sederhana. Tapi yang penting mereka merasa dihargai.”⁶⁸

Kegiatan pemberian reward ini disambut antusias oleh peserta didik.

Faris, salah satu peserta didik, mengatakan:

“Waktu itu kelompok aku dapet coklat karena nilainya naik semua. Seneng banget, meskipun cuma coklat kecil, tapi rasanya kayak bangga gitu karena usaha kita dihargai.”⁶⁹

Salaisa juga menambahkan:

“Aku jadi makin semangat belajarnya, soalnya selain dapet nilai bagus, kadang juga dapet snack dari pak guru. Seru sih, jadi pembelajaran nggak tegang.”⁷⁰

Reward yang diberikan dalam bentuk sederhana ini berfungsi memperkuat motivasi intrinsik peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dengan semangat dan aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok maupun individu. Dengan demikian, pemberian reward dalam model STAD bukan hanya sekadar hadiah, tetapi juga strategi pedagogis untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab belajar di kalangan peserta didik. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan peserta didik yang sebelumnya tampak pasif, mulai menunjukkan perubahan sikap dengan lebih sering mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat

⁶⁸ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

⁶⁹ Faris, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

⁷⁰ Salaisa, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

teman, atau berani tampil ke depan.⁷¹ Data diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :



GAMBAR 4.9
Pembagian Reward⁷²

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti efektif dalam mengembangkan keaktifan peserta didik, khususnya dalam hal menyampaikan pendapat.

Penerapan model STAD diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti memberikan salam, melakukan doa bersama, mengabsen peserta didik, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun motivasi dan kesiapan belajar. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi secara singkat dan interaktif untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik sebelum diskusi kelompok dimulai. Setelah itu,

⁷¹ Observasi , Jember, 24 Februari 2025

⁷² Dokumetasi Kegiatan Pembelajaran, Jember 24 Februari 2025

peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi.

Melalui diskusi kelompok, peserta didik lebih terlibat aktif dalam berbagi pendapat, bertanya, dan menjelaskan ide kepada teman sekelompoknya. Diskusi berjalan dinamis, dan peserta didik tampak lebih percaya diri untuk mengemukakan ide-ide mereka baik dalam kelompok maupun saat presentasi di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif mendampingi setiap kelompok agar seluruh anggota berpartisipasi.

Kegiatan kuis individu setelah diskusi juga mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pemahaman materi secara mandiri. Selain itu, pemberian reward sederhana seperti makanan ringan untuk kelompok atau individu yang menunjukkan perkembangan skor berhasil meningkatkan motivasi belajar dan semangat partisipasi peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model STAD secara efektif meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, mempererat kerja sama dalam kelompok, serta membentuk suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan mendukung pengembangan keterampilan sosial sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember?

Evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) bertujuan untuk mengetahui efektivitas model ini dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa penerapan model STAD memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD di kelas VIII memperlihatkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik yang lebih aktif dan bersemangat. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berbagai bentuk, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, serta berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional yang cenderung membuat peserta didik pasif.

Bapak Moh. Asnawi, S.Pd., selaku pendidik Pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa penerapan STAD memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat aktif. Beliau menyatakan:

"Dengan model STAD ini, peserta didik yang biasanya diam mulai berani berbicara dalam diskusi. Ada juga yang tadinya takut salah, sekarang mulai aktif bertanya dan menjawab. Kerja sama di dalam kelompok membuat mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat."⁷³

Dari hasil observasi, terlihat bahwa ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, mereka secara alami berbagi ide, bertanya satu sama lain, dan berusaha memahami materi secara mendalam.⁷⁴ Diskusi kelompok berjalan dengan dinamis, dan hampir semua peserta didik menunjukkan partisipasi. Meskipun terdapat beberapa kelompok di mana dominasi peserta didik tertentu masih terjadi, guru berperan aktif membimbing sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan berkontribusi.

Keaktifan dalam menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam sesi presentasi hasil diskusi, peserta didik menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Hal ini merupakan capaian penting mengingat dalam kondisi pembelajaran sebelumnya, sebagian besar peserta didik cenderung malu atau takut berbicara di depan umum.

Dalam aspek evaluasi individu, pelaksanaan kuis setelah diskusi kelompok memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan rasa

⁷³ Asnawi, Wawancara, Jember 22 Februari 2025

⁷⁴ Observasi Kegiatan, Jember, 24 Februari 2025

tanggung jawab belajar pada setiap peserta didik. Kuis individu mendorong peserta didik untuk benar-benar memahami materi, bukan hanya mengandalkan hasil diskusi kelompok. Faris, salah satu peserta didik kelas VIII A, mengungkapkan:

"Kalau ada kuis individu, aku jadi lebih fokus belajar pas diskusi, biar nanti bisa ngerjain sendiri. Rasanya lebih semangat belajar kalau tahu bakal diuji."⁷⁵

Selain itu, untuk menjaga motivasi belajar, guru memberikan penghargaan sederhana berupa makanan ringan seperti permen atau cokelat kepada kelompok atau individu yang menunjukkan perkembangan skor. Pemberian reward ini menjadi salah satu strategi efektif untuk menjaga semangat dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Salaisa, peserta didik lainnya, mengatakan:

"Waktu kelompokku dapat snack karena hasil nilainya bagus, kita jadi makin semangat buat belajar bareng."⁷⁶

Meskipun secara umum penerapan STAD berjalan dengan baik, tetap terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta didik masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola diskusi aktif. Selain itu, pengelolaan waktu saat kerja kelompok dan evaluasi terkadang menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan penyesuaian strategi, seperti pembagian tugas kelompok yang lebih rinci, pendampingan aktif, serta pemberian instruksi yang lebih terarah sebelum diskusi dimulai.

⁷⁵ Faris, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

⁷⁶ Salaisa, Wawancara, Jember 27 Februari 2025

Secara keseluruhan, evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Plus Darus Sholah Jember. Penerapan STAD tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan kemandirian belajar. Model ini memberikan suasana pembelajaran yang lebih hidup, demokratis, dan berpusat pada peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah.

Dengan perbaikan berkelanjutan terhadap hambatan-hambatan kecil yang ditemui, penerapan model STAD diharapkan dapat terus dioptimalkan untuk menghasilkan pembelajaran yang semakin efektif dan menyenangkan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan ditunjang dengan hasil dokumentasi pada tanggal 24 Februari 2025 dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di berbagai aspek pembelajaran.⁷⁷

Penerapan model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab

⁷⁷ Observasi , Jember, 24 Februari 2025

terhadap pemahaman materi secara individu. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, kooperatif, dan kondusif untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Keaktifan peserta didik tidak hanya tampak dalam diskusi kelompok, tetapi juga dalam kegiatan presentasi dan pelaksanaan kuis individu, yang menunjukkan adanya perkembangan positif dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial peserta didik.

Meskipun dalam pelaksanaan ditemukan beberapa hambatan seperti ketimpangan partisipasi dalam kelompok dan manajemen waktu, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi pendampingan aktif dari guru serta pemberian motivasi dan penghargaan sederhana kepada peserta didik. Pemberian reward berupa makanan ringan atau hadiah kecil terbukti mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Secara umum, model pembelajaran STAD terbukti mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yakni membentuk peserta didik yang aktif, kritis, mandiri, dan mampu bekerja sama. Dengan pengelolaan yang tepat, penerapan model ini berpotensi terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division	Perencanaan pembelajaran STAD dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan

	(STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember	LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Tujuannya adalah mendorong kemandirian, berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.
2	Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP Plus Darus Sholah Jember	Penerapan STAD meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian materi singkat, diskusi kelompok, kuis individu, hingga pemberian reward. Model ini meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, dan membangun suasana belajar yang kolaboratif serta komunikatif.
3	Evaluasi penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember	Evaluasi menunjukkan bahwa model STAD efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam berbagai bentuk: diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kuis individu. Meskipun ada kendala seperti manajemen waktu dan ketimpangan partisipasi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru dan pemberian reward yang mendorong motivasi belajar.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi.

Berikut penjelasan mengenai temuan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER.

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SMP Plus Darus Sholah Jember

dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori desain instruksional menurut Kemp yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, melalui tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang tepat, serta evaluasi yang terarah.

Perencanaan dan implementasi model STAD di SMP Plus Darus Sholah Jember tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya keterampilan sosial, sikap tanggung jawab, dan karakter positif pada diri peserta didik. Model ini terbukti relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan ajaran pendidikan Islam, serta didukung oleh pendekatan desain instruksional yang kuat sebagaimana dikembangkan oleh Kemp, berikut desain perencanaan pembelajaran dengan model kemp diantaranya:

- 1) Menentukan Tujuan Umum
- 2) Membuat analisis karakteristik peserta didik
- 3) Menentukan kompetensi dan indikator yang operasional dan terukur
- 4) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator
- 5) Menentukan strategi pembelajaran
- 6) Mengordinasi sarana penunjang yang diperlukan
- 7) Mengadakan evaluasi⁷⁸

⁷⁸ “Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY,”

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penerapan STAD yang melibatkan kerja sama dalam kelompok heterogen terbukti menciptakan ruang belajar yang kolaboratif dan aman secara psikologis. Siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan gagasan mereka karena adanya dukungan dari anggota kelompok serta pola interaksi yang saling menghargai. Diskusi kelompok menjadi wadah untuk saling bertukar pikiran dan memperkuat pemahaman, sementara kuis individu berperan dalam mendorong tanggung jawab pribadi atas penguasaan materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menekankan bahwa STAD tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif di antara peserta didik.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi komponen penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengatur dinamika kelompok, memotivasi siswa, dan

memberikan bimbingan saat diskusi berlangsung. Keterlibatan guru yang aktif memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Strategi pemberian reward juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Penguatan positif yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang menunjukkan peningkatan prestasi mendorong siswa untuk lebih aktif dan kompetitif dalam konteks yang sehat.

Dengan mengacu pada langkah-langkah STAD sebagaimana dijelaskan oleh Slavin, yaitu penyampaian materi, kerja kelompok, kuis individu, perhitungan skor perkembangan, dan pemberian penghargaan.⁷⁹ Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi yang sistematis dan konsisten dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model STAD layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, khususnya dalam aspek menyampaikan pendapat yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang sangat penting untuk dikembangkan.

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar

⁷⁹ “Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY,”

Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Evaluasi terhadap implementasi model ini mengindikasikan bahwa STAD adalah pendekatan pembelajaran yang relevan dan bermanfaat dalam membentuk pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Evaluasi yang dilakukan di kelas VIII A SMP Plus Darus Sholah Jember menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) secara efektif meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif, di mana peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta kuis individu.

Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pemantauan proses belajar peserta didik secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik yang bermakna. Guru menggunakan berbagai strategi seperti observasi selama diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan penugasan individu untuk menilai keterlibatan peserta didik serta membantu mereka berkembang selama proses pembelajaran. Selain itu, pada akhir pembelajaran, guru juga

melakukan asesmen sumatif melalui kuis individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil asesmen sumatif ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan model STAD yang terintegrasi dengan asesmen formatif dan sumatif terbukti mampu mendorong peserta didik menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan kolaboratif. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti ketimpangan kontribusi antar anggota kelompok dan pengelolaan waktu, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui peran aktif guru sebagai fasilitator sekaligus evaluator. Dengan demikian, pembelajaran berbasis STAD terbukti mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik dan berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir.

Dari pemaparan pembahasan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), kondisi keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Plus Darus Sholah Jember tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif, enggan bertanya, dan hanya menjawab apabila ditunjuk oleh guru. Berdasarkan data observasi awal, dari total 39 siswa, hanya sekitar 6 siswa (23%) yang aktif menyampaikan pendapat atau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa

lainnya tampak kurang percaya diri, malu, atau belum terbiasa mengemukakan pendapat di depan kelas maupun dalam kelompok.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan didorong untuk saling berdiskusi, memahami materi, serta bekerja sama menyelesaikan tugas. Penerapan strategi kuis individu setelah diskusi kelompok dan pemberian penghargaan tim turut memotivasi siswa untuk lebih terlibat aktif. Hasil observasi setelah penerapan STAD menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif menyampaikan pendapat meningkat menjadi 23 siswa (73%) dari total 29 siswa. Para siswa tampak lebih berani mengemukakan ide, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model STAD efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa, khususnya dalam hal menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif membantu siswa membangun rasa percaya diri serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui interaksi antarteman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) di SMP Plus Darus Sholah Jember dilakukan dengan menyesuaikan model pembelajaran terhadap materi, karakteristik peserta didik, serta prinsip Kurikulum Merdeka.

1. Perencanaan ini mencakup penyusunan modul ajar, LKPD, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui kerja kelompok dan partisipasi aktif.
2. Penerapan model STAD dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berjalan efektif melalui tahapan penyajian materi, pembentukan kelompok, diskusi, kuis individu, hingga pemberian penghargaan. Seluruh tahapan ini menciptakan suasana kelas yang interaktif, di mana peserta didik lebih termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara aktif. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
3. Evaluasi penerapan model STAD menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, serta tampil di depan kelas. Hal ini membuktikan bahwa model STAD tidak hanya mampu menciptakan

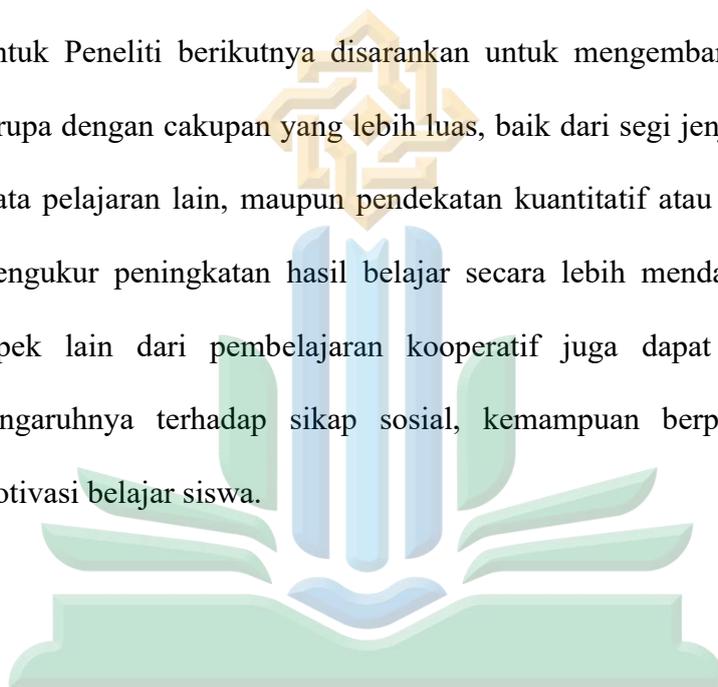
suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu menumbuhkan keberanian dan kemandirian belajar peserta didik. Evaluasi juga menunjukkan bahwa STAD cocok diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kemampuan sosial dan kognitif peserta didik.

B. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam mengembangkan keaktifan menyampaikan pendapat di SMP Plus Darus Sholah Jember, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat terus menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran STAD secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat kerja sama. Guru juga disarankan untuk lebih kreatif dalam memberikan reward sebagai bentuk motivasi tambahan bagi siswa.
2. Untuk Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran kooperatif seperti STAD, baik melalui pelatihan, supervisi akademik, maupun penyediaan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dukungan institusi sangat penting agar model ini dapat diterapkan secara optimal oleh seluruh guru.

3. Untuk Peserta Didik diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menghargai pendapat teman, dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Melalui model STAD, siswa diharapkan menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri maupun kelompok.
4. Untuk Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, maupun pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara lebih mendalam. Selain itu, aspek lain dari pembelajaran kooperatif juga dapat diteliti, seperti pengaruhnya terhadap sikap sosial, kemampuan berpikir kritis, atau motivasi belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, S Pd, M Pd, Evi Chamalah, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, and M Pd. "MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," n.d.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- "Cooperative Learning : Teori, Riset, Dan Praktik / Robert E. Slavin; Penerjemah, Narulita Yusron; Penyunting, Zubaedi | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY." Accessed May 4, 2025. <https://balaiyanpus.jogiaprov.go.id/opac/detail-opac?id=291863>.
- Haryanti, Eka. "COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN SASTRA (MENGENAL TEKS PUISI)." *Jurnal TAMBORA* 3, no. 1 (February 21, 2019): 27–31. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.180>.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013)
- Huda, Miftahul. *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy and Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=219027>.
- Humaira, Humaira, Sulistyو Saputro, and Widiastuti Agustina Eko Setyowati. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Handout Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Sistem Periodik Unsur Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Kimia* 8, no. 2 (December 10, 2019): 299–305. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v8i2.29032>.
- Isjoni. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta, 2013. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/18504/slug/cooperative-learning-efektifitas-pembelajaran-kelompok.html>.
- Kartiningasih, Francisca Dwi. "Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VII D Semester 1 SMP Negeri

1 Bulu Tahun Pelajaran 2019/ 2020.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (June 25, 2021): 323–30. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1284>.

“Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bulu Tahun Pelajaran 2019/ 2020.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (June 25, 2021): 323–30. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1284>.

Kristiawan, I. Kadek Pegi, I. Gusti Lanang Agung Parwata, and I. Komang Sukarata Adnyana. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Budaya Hidup Sehat.” *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 10, no. 1 (July 6, 2022): 66–73. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.47463>.

Kurniawan, Andri. “METODE PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL 4.0,” n.d.

M.Pd, Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 2024.

Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara, 2024.

M.Si, Dr Etta Mamang Sangadji, and Sopiha, M.Pd., MM., Dr. *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Penerbit Andi, 2014.

Mulyati, Sri, and Dhurrotun Nafisyah. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi Di Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 2, no. 3 (September 30, 2021): 65–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>.

Nurmawaddah, Andi. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 15, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v15i2.1167>.

Octavia, Risnawiyati. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 1, 2022): 2904–11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2519>.

“Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah | Didaktika: Jurnal

Kependidikan.” Accessed May 4, 2025. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1360>.

“PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI | Edumaspul: Jurnal Pendidikan.” Accessed May 2, 2025. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/17>.

Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (August 2021): 1717–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

R, M. Dahlan, and Rizcka Fatya Rahayu. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 27, 2021): 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648).

Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (August 17, 2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6411145005888230518&hl=en&oi=scholar>.

Sakur, Abdul, Jaenullah Jaenullah, and Siti Roudhotul Jannah. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.” *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 1 (June 6, 2022): 42–51. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>.

Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (June 18, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

“Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (June 18, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

- Sitepu, Juli Maini, and S. Psi. "Pembelajaran Berbasis Edutainment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Agama Islam UMSU*, 2013. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16458681508551270493&hl=en&oi=scholar>.
- "SMP PLUS Darus Sholah – SMP PLUS Darus Sholah Jember." Accessed May 18, 2025. <https://smplusdarussholah.sch.id/>.
- Sopian, Asep, Hakin Najili, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. "Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan." Accessed May 2, 2025. <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1199>.
- "Strategi Dan Model Pembelajaran, Ed. Revisi | Perpustakaan Universitas Quality." Accessed May 4, 2025. http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/perpus/index.php?p=show_detail&id=2557&keywords=.
- Sudarsana, I. Komang Gede. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 1 (May 27, 2021): 176–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781885>.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara, 2022. <https://repository.penerbiteurka.com/pt/publications/408751/>.
- Suparmini, Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (January 27, 2021): 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- "Surat Ali 'Imran Ayat 104: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed May 3, 2025. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/104>.
- "Surat Al-Mujadilah Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed May 4, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Susila, I. Wayan Anom. "Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan." *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (June 19, 2022): 228–34. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.46609>.

- Syamsu, Fikri Nur, Intan Rahmawati, and Suyitno Suyitno. "Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 3 (2019): 344–50. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>.
- Taloen, Sherly Yunia, and Asih Enggar Susanti. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA [STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENT RESPONSIBILITY]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (July 26, 2023): 14–27. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6562>.
- "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MENGUPAYAKAN TANGGUNG JAWAB SISWA [STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENT RESPONSIBILITY]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (July 26, 2023): 14–27. <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6562>.
- Tazminar, Tazminar. "MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES." *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)* 2, no. 1 (2015). <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/229>.
- Wahyuni, Lasri, and Eka Asih Febriani. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Kubung." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 1 (March 10, 2023): 68–76. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.102>.

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akyas Dwi Himawan
 NIM : 212101010095
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternate hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 8 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Akyas Dwi Himawan

NIM. 212101010095

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

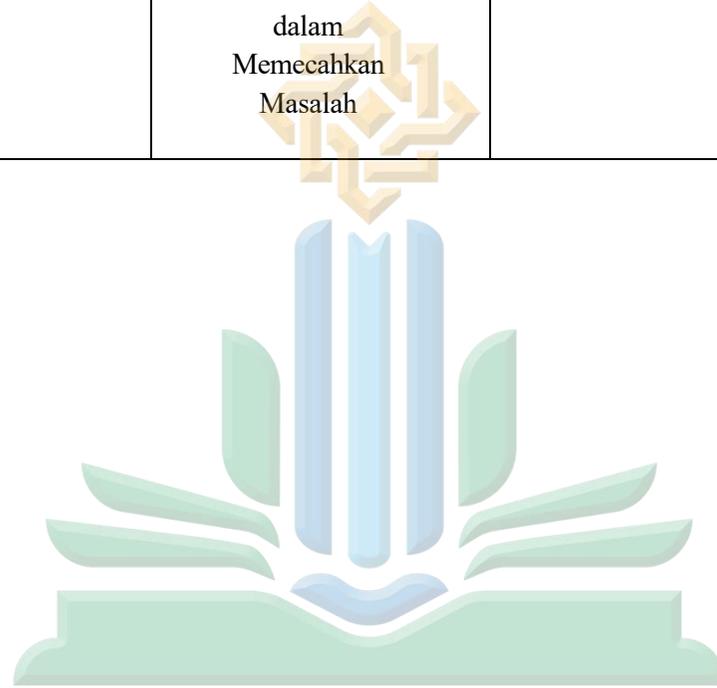
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Darus Sholah Jember	1. Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	1. Menguraikan Unsur- Unsur Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) 2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	1. Mendorong Saling Ketergantungan Positif antar Kelompok 2. Menegaskan Tanggung Jawab Perseorangan setiap Anggota dalam Kelompok 3. Mengadakan Tatap Muka untuk Membahas Masalah Kelompok 4. Memfasilitasi Komunikasi antar Anggota agar Kolaborasi Lebih Efektif 5. Melakukan evaluasi terhadap proses kelompok untuk meningkatkan hasil kerja 1. Mendorong Siswa untuk Berkolaborasi dalam Menyelesaikan Tugas Bersama 2. Mengajak Siswa untuk Saling Membantu dalam	5. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Sekolah c. Guru PAI dan BP d. Peserta didik kelas VIII 6. Dokumentasi 7. Pustaka	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : Analisis Kualitatif Deskriptif model Miles dan Huberman 4. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 5. Lokasi Penelitian : SMP DARUS SHOLAH JEMBER 6. Penentuan Informan : Teknik <i>Purposive Sampling</i>	1. Bagaimana perencanaan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

		<p>3. Menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)</p>	<p>Menyelesaikan Tugas- Tugas yang diberikan</p> <p>3. Menerapkan Keterampilan yang Telah Diajarkan dalam Situasi Nyata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan Materi Secara Sistematis Agar Mudah dipahami Oleh Siswa 2. Melaksanakan Kegiatan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama 3. Melakukan Tes untuk Mengukur Pemahaman Siswa terhadap Materi yang diajarkan 4. Menghitung Skor Perkembangan Individu untuk Mengevaluasi Kemajuan Masing Masing Siswa 5. Memberikan Penghargaan Kepada Kelompok yang berhasil Mencapai Tujuan Pembelajaran 			<p>3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Darus Sholah Jember?</p> <p>4. Apa kendala penerapan metode Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?</p>
--	--	--	--	--	--	--

		<p>4. Melakukan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)</p>	<p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mencapai target yang telah ditetapkan</p> <p>2. Menyajikan informasi secara jelas dan menarik agar mudah dipahami oleh siswa</p> <p>3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar untuk mendukung kolaborasi dan diskusi</p> <p>4. Membimbing kelompok untuk memastikan setiap anggota berkontribusi dalam kegiatan</p> <p>5. Melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>6. Memberikan penghargaan</p>			
--	--	---	---	--	--	--

	<p>2. Keaktifan Belajar</p>	<p>1. Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa</p> <p>2. Menilai keaktifan siswa melalui partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok</p>	<p>kepada siswa atau kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa</p> <p>2. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya</p> <p>3. Memberi Umpan Balik</p> <p>4. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran</p> <p>1. Turut serta dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya</p> <p>2. Terlibat dalam Pemecahan Masalah</p> <p>3. Melaksanakan Diskusi Kelompok Sesuai Petunjuk Guru</p> <p>4. Bertanya kepada Siswa atau Guru</p>			
--	-----------------------------	--	--	--	--	--

			apabila tidak memahami Persoalan 5. Melatih diri dalam Memecahkan Masalah			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMP Plus Darus Sholah?
2. Apa peran model pembelajaran STAD dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Waka Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dalam modul ajar Kurikulum Merdeka dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran STAD berdasarkan modul ajar dalam pembelajaran kelas VIII di SMP Plus Darus Sholah?

Pendidik Mata Pelajaran PAI

1. Bagaimana tahapan awal pelaksanaan model STAD membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun motivasi peserta didik?
2. Setelah melakukan kegiatan pembukaan langkah selanjutnya apa pak?
3. Kegiatan selanjutnya apa setelah melakukan penyampaian materi?
4. Bagaimana pelaksanaan tugas kelompok berbasis studi kasus dalam model STAD memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik?
5. Apa yang dilakukan pendidik ketika peserta didik melakukan diskusi kelompok?
6. Bagaimana pengaruh evaluasi individu setelah diskusi kelompok dalam model STAD terhadap motivasi dan pemahaman peserta didik?
7. Bagaimana pemberian reward setelah evaluasi dalam model STAD mempengaruhi motivasi dan partisipasi peserta didik?
8. Bagaimana pemberian skor tambahan berdasarkan peningkatan nilai dapat memotivasi peserta didik untuk terus berusaha lebih baik dalam pembelajaran STAD

Peseta didik

1. Apa yang dilakukan pak asnawi ketika memulai pembelajaran?
2. Bagaimana tanggapan didik terhadap kerja kelompok dalam model pembelajaran STAD di kelas VIII?
3. Apakah evaluasi individu dalam model STAD memengaruhi partisipasi dan tanggung jawab belajar peserta didik?

Lampiran 4. Foto Foto Penelitian



Wawancara Guru PAI SMP Plus Darus Sholah



Wawancara Waka Kurikulum SMP Plus Darus Sholah

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-10321/In.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala SMP PLUS DARUS SHOLAH Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 212101010095
Nama	: AKYAS DWI HIMAWAN
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin S.H.I., M.Pd.	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 10 Februari 2025 Dekan, Kiai Dekan Bidang Akademik,  KHOTIBUL UMAM	
	

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
SMP PLUS DARUS SHOLAH
 NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
 Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

SURAT SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 422.3/157/310.02.20523962/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

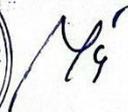
Nama : MUSLIMIN, S.H.I.,M.Pd
 Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AKYAS DWI HIMAWAN
 NIM : 212101010095
 Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER.

Adalah benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada Tanggal 10 Februari 2025 sampai 10 Maret 2025 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir Skripsi.
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

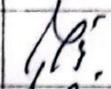
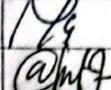
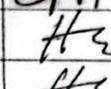
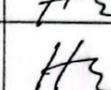
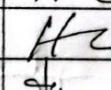
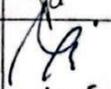
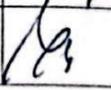
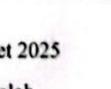
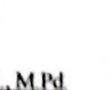
Jember, 10 Maret 2025
 Kepala SMP Plus Darus Sholah



MUSLIMIN, S.H.I.,M.Pd

Lampiran 7. Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP PLUS DARUS SHOLAH
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Tanggal	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Tanda Tangan
10 Februari 2025	Penyerahan surat izin penelitian	Muslimin, S.H.I., M.Pd	
11 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Muslimin, S.H.I., M.Pd	
13 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Pipit Ermawati, S.Pd	
21 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Moh. Asnawi S.Pd	
22 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Moh. Asnawi S.Pd	
24 Februari 2025	Observasi dan Pengambilan data	Moh. Asnawi S.Pd	
24 Februari 2025	Pengambilan Dokumentasi	Moh. Asnawi, S.Pd	
27 Februari 2025	Penelitian Wawancara	Faris, Salaisa, Kevin	
28 Februari 2025	Pengambilan data dokumentasi Lembaga	Muslimin, S.H.I., M.Pd	
4 Maret 2025	Meminta Surat Selesai Penelitian	Muslimin, S.H.I., M.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 4 Maret 2025

KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER



Lampiran 8. Modul Ajar



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
 NPSN : 20523962 STATUS TERAKREDITASI "A" SEKOLAH
 STANDART NASIONAL (SSN)
 JL. Moh.Yamin 25 Tegal Besar Kaliwates, Jember, Indonesia,

Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI d BP)

Madrasah : SMP PLUS DARUS SHOLAH
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Tema /cp : Meyakini Nabi dan Rasul Allah : Menjadi generasi yang digital dan Berkarakter
 Fase/Kelas : D/VIII
 Alokasi Waktu : 2JPx40 Menit
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Nama Penyusun : Moh. Asnawi, S.Pd

Kompetensi Awal:

Peserta didik sudah mengetahui dan menghafal enam nama nabi dan rasul yang wajib diketahui.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- Bernalar kritis.
- Berkeadaban (ta'addub).

Ability: Investigate

- Toleransi (tasāmuḥ).
- Keteladanan (qudwah)

Sarana dan Prasarana:

Papan tulis, Spidol, Buku teks, Lembar Kerja

Target Peserta Didik:

Peserta didik Reguler/ umum

Model/Metode Pembelajaran:

Model pembelajaran : *Kooperatif Learning*
 Metode pembelajaran : *Ceramah, Student Team Achievement Division*

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.Mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hikmah meyakini Nabi dan Rasul Allah. Mengidentifikasi peran Nabi dan Rasul dalam membimbing umat manusia menuju kehidupan yang baik.

	3. Menjadi generasi digital yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.
--	--

1. Pemahaman Bermakna:
 - Iman kepada Nabi dan Rasul adalah bagian dari rukun iman yang membentuk keyakinan dan karakter seorang Muslim.
 - Keyakinan ini tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
 - Di era digital, generasi muda harus mampu meneladani nilai-nilai kenabian untuk menghadapi tantangan informasi dan komunikasi modern.
 - Generasi digital adalah mereka yang hidup dan tumbuh dengan teknologi informasi, media sosial, dan internet sebagai bagian dari kehidupan.
2. Pertanyaan Pemantik:
 - pengertian Nabi dan Rasul Allah?
 - Siapa saja nabi dan rasul yang wajib kita ketahui?
3. Kegiatan Pembelajaran:

Langkah-langkah persiapan:

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. Lembar kerja siswa
2. Absensi siswa
3. Materi ajar
4. Papan tulis
5. Spidol

Urutan Kegiatan Pembelajaran

Alokasi Waktu

Pembelajaran ke-1

2 JP

Kegiatan pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama-sama (doa sebelum belajar). • Pendidik menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik • Pendidik memberi motivasi belajar (jadilah pemuda yang giat mencari ilmu. Karna bukan pengetahuan yang datang kepadamu, tetapi kamulah yang datang ke pengetahuan. –Imam Malik) • Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik agar dapat berperilaku sebagai perwujudan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. (Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah). • Pendidik memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran. 	(2x40') 15'
---	----------------

	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampain Materi (8 Menit) Guru menyampaikan sedikit materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik • Pembentukan Kelompok (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang per kelompok). ○ Setiap kelompok diberi nama dan simbol untuk meningkatkan semangat. • Presentasi Materi (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan penjelasan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian dan hikmah meyakini Nabi dan Rasul. ▪ Menjadi generasi digital yang berkarakter sesuai dengan ajaran Nabi. ○ Menggunakan media visual seperti slide untuk memperjelas penjelasan. • Diskusi Kelompok (15 menit) 	40'	
--	--	-----	--

Assessing the quality of

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<ul style="list-style-type: none"> ○ Setiap kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang kamu ketahui tentang Nabi dan Rasul dalam Islam? ▪ Mengapa kita harus meyakini Nabi dan Rasul Allah? ▪ Bagaimana kita bisa menjadi generasi digital yang berkarakter sesuai dengan ajaran Nabi? ○ Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya. ○ Salah satu kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya 		
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Quiz atau Tes Individu (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ○ Setelah diskusi, guru memberikan tes individu berupa soal pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas. ○ Tes ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh siswa memahami dan menguasai materi. • Evaluasi Kelompok (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> ○ Setiap kelompok menghitung skor individu masing-masing (berdasarkan hasil quiz) dan kemudian menghitung rata-rata skor kelompok. ○ Kelompok dengan skor tertinggi mendapatkan pengakuan atau hadiah kecil untuk memotivasi mereka lebih baik lagi. 	
<p>Kegiatan Penutup: Penyimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi: Siswa diminta untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari tentang meyakini Nabi dan 	15'

<p>Rasul serta bagaimana cara menjadi generasi digital yang berkarakter.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. • Pesan Moral: Menekankan pentingnya mengikuti teladan Nabi dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kehidupan offline maupun online. • Doa Penutup: Mengakhiri pelajaran dengan doa. <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="539 1641 1066 1731"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Aku memahami pengertian Nabi dan Rasul Allah</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	Aku memahami pengertian Nabi dan Rasul Allah			
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak					
Aku memahami pengertian Nabi dan Rasul Allah							

Aku telah menghafal nama nama Nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui				
Aku dapat menerapkan akhlak nabi dalam berinteraksi				
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran				
<ul style="list-style-type: none"> • penilaian sikap • penilaian pengetahuan • penilaian keterampilan 				
Refleksi Guru				
<ul style="list-style-type: none"> • guru dapat melihat apakah metode STAD dan Ceramah dapat membuat peserta didik paham dengan materi yang dipelajari? • apakah metode ini dapat menambah pemahaman peserta didik? • Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran kita hari ini • Apakah kita sudah mengenalkan nama-nama tokoh ulama penyebar agama Islam di Indonesia 				
Kegiatan Remedial dan Pengayaan				
<p>Kegiatan remedial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan remedial dilakukan ketika nilai peserta didik tidak mencapai KKM, tindak lanjut yang dilakukan ialah dengan cara mengevaluasi ulang pembelajaran yang telah dilakukan sehingga mengetahui materi apa yang belum dipahami peserta didik. Kemudian guru memberikan pemahaman ulang kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya dilakukan penilaian ulang kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. <p>Kegiatan pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi 				
<p>mencapai KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan.</p>				
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka				
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Tahun 2021. 				

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : VIII A
 Materi Pokok : Meyakini Nabi dan Rasul

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam Diskusi				Bekerja Sama dalam Kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Aidinda Agnes Pranoto										
2.	Afifah Khoirotn Nisa										
3.	Agus Prasetyo										
4.	Ahmad Afinas Humaidi										

Rubrik Penilaian Kinerja Diskusi

No.	Aspek	Penskoran
1.	Keaktifan dalam Diskusi	Skor 4 jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan konsisten

		Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum konsisten Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum konsisten Skor 1 jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam diskusi.
2.	Bekerja Sama dalam Kelompok	Skor 4 jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten. Skor 1 jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

Lampiran 9. Lembar Kuis Individu

**Kuis Individu Materi Meyakini Nabi dan Rasul : Menjadi Generasi Digital
dan Berkarakter**

Nama :
Kelas : VIII A
No. Absen :

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

- Nabi dan rasul yang pertama adalah ...
A. Nabi Muhammad SAW C. Nabi Isa AS
B. Nabi Musa AS D. Nabi Adam AS
- Jumlah nabi yang wajib diketahui oleh umat Islam adalah ...
A. 10 C. 25
B. 20 D. 124.000
- Nabi terakhir dan penutup para nabi adalah ...
A. Nabi Musa AS C. Nabi Muhammad SAW
B. Nabi Isa AS D. Nabi Ibrahim AS
- Tugas utama para nabi dan rasul adalah ...
A. Mengajar ilmu dunia C. Menyampaikan wahyu Allah
B. Menjadi raja di kaumnya D. Mendirikan kerajaan Islam
- Nabi yang diberi mukjizat dapat membelah laut adalah ...
A. Nabi Nuh AS C. Nabi Daud AS
B. Nabi Musa AS D. Nabi Sulaiman AS

B. Isian Singkat

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Meyakini bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah termasuk rukun iman ke-...
- Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah ...
- Nabi yang diberi gelar Khalilullah adalah ...
- Nabi Isa AS diutus untuk kaum ...
- Nabi dan rasul yang menerima wahyu tetapi tidak wajib menyampaikannya kepada umatnya disebut ...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Observasi Kinerja Diskusi

Lembar Observasi Kinerja Diskusi

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : VIII A
 Materi Pokok : Meyakini Nabi dan Rasul

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam Diskusi				Bekerja Sama dalam Kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	Aidinda Agnes Pranoto		✓			✓				7	87,5
2.	Affah Khoirotun Nisa		✓			✓				6	75
3.	Agus Prasetyo			✓		✓				6	75
4.	Ahmad Afinas Humaidi	✓				✓				7	87,5
5.	Ahmad Zidni Mubarrok		✓			✓				6	75
6.	Azra Maulana Subhan	✓				✓				7	87,5
7.	Bintang Rafa Maula A'jibatul H		✓			✓				6	75
8.	Deanra Omar Khairyya Attariq		✓			✓				6	75
9.	Donny Alfiansyah Mahendra SI	✓				✓				7	87,5
10.	Fabian Arshawin Satriawan		✓			✓				7	87,5
11.	Frengy Kusuma			✓		✓				6	75
12.	Humaira Azzimatul Abdillah		✓			✓				6	75
13.	Karina Zahra Firdausia	✓				✓				7	87,5
14.	Kayla Hasna Salsabila		✓			✓				7	87,5
15.	Kayyisa Faina Asyaro		✓			✓				7	87,5
16.	Kevin Rafa Ali Oktavianza	✓				✓				8	100
17.	Launa Zidka Azaria Alfarabi	✓				✓				7	87,5
18.	Maulidah Mazidjatul Husna		✓			✓				7	87,5
19.	Muhammad Aydin Mafar		✓			✓				6	75
20.	Muhammad Faris Mubarok	✓				✓				8	100
21.	Muhammad Naufal Fikri		✓			✓				6	75
22.	Muhammad Tsani Kumara Raff	✓				✓				7	87,5
23.	Muhammad Vian Vabiansyah		✓			✓				6	75
24.	Olaviansyah Alnaccha Radisky		✓			✓				6	75
25.	Revina Annindya Finza	✓				✓				7	87,5
26.	Safissa Bilbina Bilqis Ratu Mul	✓				✓				8	100
27.	Sayyida Zahra Hidayah		✓			✓				7	87,5
28.	Wahyu Eka Putri Afifarenata	✓				✓				7	87,5
29.	Zadiyah Ibaná	✓				✓				7	87,5

Lamporan 11. Hasil Kuis Individu

Lembar Hasil Kuis Individu

Satuan Pendidikan : SMP Plus Darus Sholah Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII A
Materi Pokok : Meyakini Nabi dan Rasul

No	Nama	hasil kuis individu	skor perbaikan	hasil akhir
1	Aidinda Agnes Pranoto	75	80	77,5
2	Afifah Khoirotnun Nisa	75	85	80
3	Agus Prasetyo	70	80	75
4	Ahmad Afinas Humaidi	75	85	80
5	Ahmad Zidni Mubarrok	80	90	85
6	Azra Maulana Subhan	80	90	85
7	Bintang Rafa Maula A'jibatul H	75	85	80
8	Deanra Omar Khairyia Attaric	75	90	82,5
9	Donny Alfiansyah Mahendra SI	80	90	85
10	Fabian Arshawin Satriawan	75	85	80
11	Frengy Kusuma	80	90	85
12	Humaira Azzimatul Abdillah	80	95	87,5
13	Karina Zahra Firdausia	80	90	85
14	Kayla Hasna Salsabila	75	90	82,5
15	Kayyisa Faina Asyaro	80	90	85
16	Kevin Rafa Ali Oktavianza	90	100	95
17	Launa Zidka Azaria Alfarabi	85	95	90
18	Maulidah Mazidjatul Husna	80	90	85
19	Muhammad Aydin Mafar	80	95	87,5
20	Muhammad Faris Mubarok	90	95	92,5
21	Muhammad Naufal Fikri	75	90	82,5
22	Muhammad Tsani Kumara Rafif	75	90	82,5
23	Muhammad Vian Vabiansyah	80	90	85
24	Olaviansyah Alnaceha Radisky	85	95	90
25	Revina Annindya Finza	80	90	85
26	Salissa Bilbina Bilqis Ratu Mul	90	100	95
27	Sayyida Zahra Hidayah	80	90	85
28	Wahyu Eka Putri Alifarenata	75	95	85
29	Zadiyah Ibana	80	90	85

Lampiran 12. Jawaban Kuis Individu salah satu peserta didik

No. _____
Date _____

Salisa Bilbina Bilqis Ratu mu (26)

1. d. (Nabi Adam As)
2. b. (20)
3. c. (Nabi Muhammad saw)
4. c. (Menyampaikan Wahyu)
5. b. (Nabi Musa As)

b. Isian Singkat

1. ke-4
2. Al Quran
3. Nabi Ibrahim
4. Bani Israil
5. Nabi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13. Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Akyas Dwi Himawan
 NIM : 212101010095
 TTL : Banyuwangi, 21 Agustus 2001
 Alamat : Setail, Genteng, Banyuwangi
 Email : akyasdwhimawan0@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

- e. TK KHADIJAH 184
- f. SDN 1 Setail
- g. MTsN Genteng
- h. MAN 2 Banyuwangi
- i. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Dewan Galang MTsN Genteng